

**POTRET PENERAPAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DI SMPN 1 KROYA KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai
Syarat untuk Menulis Skripsi**

oleh

SHABRINA ZATI HULWANI

NIM. 1917502037

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Shabrina Zati Hulwani
NIM : 1917502037
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan
Humaniora Program Studi : Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Praktek Penerapan Nilai-nilai Toleransi di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukannya dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Shabrina Zati Hulwani

NIM.1917502037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

POTRET PENERAPAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA

DI SMPN 1 KROYA KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh Shabrina Zati Hulwani (NIM. 1917502037) Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Hj. Ida Novianti, M. Ag

NIP. 1917111042000032001

Penguji II

Muta Ali Krauf, M. A.

NIP. 198908192019031014

Ketua Sidang/Pembimbing

Ubaidillah, M. A.

NIP. 2121018201

Purwokerto, 16 Juli 2024

Dekan



Dr. Martono, M. Si.

NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah
Skripsi Sdr. Muhiatul
Uliya
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

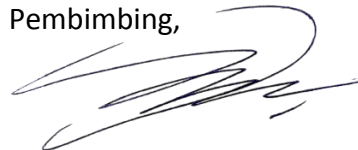
Nama : Shabrina Zati Hulwani
NIM : 1917502037
Program Studi : Studi Agama Agama
Judul : Praktek Penerapan Nilai-nilai Toleransi Di
SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Juli 2024

Pembimbing,



Ubaidillah, M.A

NIP/NIDN. 2121018201

Praktek Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap

Shabrina Zati Hulwani

NIM. 1917502037

Program Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuludin Adab dan Humainora

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: shabrinadzati@gmail.com

ABSTRAK

SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap merupakan salah satu sekolah favorit yang dimana di dalam sekolah tersebut memiliki guru dan peserta didik yang berbeda keyakinan namun dapat hidup berdampingan saling menghargai dan saling menghormati. Toleransi bukan berarti ikut membenarkan keyakinan atau kepercayaan orang lain, akan tetapi lebih menghargai dan menghormati hak asasi yang berbeda. Sikap toleransi umat beragama adalah pelaksanaan atau penerapan tindakan yaitu sikap saling menerima, menghargai, serta menghormati seorang siswa terhadap sesama teman maupun guru, guru terhadap siswa yang berbeda agama tanpa memandang agama yang dianutnya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah SMPN 1 Kroya sedangkan subjeknya adalah seluruh masyarakat SMPN 1 Kroya yaitu meliputi guru, karyawan, dan peserta didik. Informan dari penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen, Karyawan, serta peserta didik yang bergama Islam maupun non-Islam

Hasil dari observasi dan penelitian ini adalah bahwa praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Kroya telah diwujudkan. Sikap toleransi meliputi saling menghormati, saling menghargai, saling tolong menolong, serta sikap kerja sama. Manfaat dari adanya sikap toleransi adalah damainya suasana sekolah terlebih suasana ketika diadakannya proses belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci : Toleransi, Praktek Penerapan Nilai Toleransi

Practice of Implementing Religious Tolerance Values at SMPN 1 Kroya, Cilacap Regency

Shabrina Zati Hulwani

NIM. 1917502037

Program Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuludin Adab dan Humainora

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: shabrinadzati@gmail.com

ABSTRACT

SMPN 1 Kroya, Cilacap Regency is one of the favorite schools where the school has teachers and students who have different beliefs but can live side by side with each other and respect each other. Tolerance does not mean participating in justifying other people's beliefs or beliefs, but rather appreciating and respecting the human rights of those who are different. An attitude of religious tolerance is the implementation or implementation of actions, namely an attitude of mutual acceptance, respect and respect for a student towards fellow friends and teachers, teachers towards students of different religions regardless of the religion they adhere to.

This research is field research. The methods used are observation, interviews and documentation. The object of this research is SMPN 1 Kroya while the subjects are the entire community of SMPN 1 Kroya, including teachers, employees and students. The informants for this research were deputy principals, Islamic Religious Education teachers, Christian Religious Education teachers, employees, as well as Muslim and non-Islamic students.

The results of this observation and research are that the practice of implementing the values of religious tolerance at SMPN 1 Kroya has been realized. An attitude of tolerance includes mutual respect, mutual appreciation, helping each other, and an attitude of cooperation. The benefit of having an attitude of tolerance is a peaceful school atmosphere, especially the atmosphere when the teaching and learning process is held in the classroom.

Keywords : Tolerance, Practice of Applying Tolerance Values

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	B
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	D'ad	D'	de (dengan titik dibawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Dza	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
أ	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

ت عددة	Ditulis	<i>Muta'adidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis *h*

ح كمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

ك رامة أول ياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah atau kasrah atau dlamah ditulis *t*

زكاة آل فطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
-------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dlammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati ت نسي	Ditulis	<i>Ā</i> <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati ك ري م	Ditulis	<i>Ī</i>

			<i>karīm</i>
4.	Dlammah + wāwu mati ف روض	Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd'</i>

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati ب ي ن كم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati ق ول	Ditulis	<i>Au</i> <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apstrof

ا ن تم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
ل ن ن م	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah

ا ل قرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
ا ل ق ياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah

ا ل سماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
ا ل شمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan

ذوى آل فروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل آل سنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Memuliakan manusia, berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya”

-Gus Dur



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Karunia serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya serta kepada sahabat dan tabi'in. Semoga kita senantiasa bisa mengikuti tauladannya dan mendapat syafa'at diakhir nanti.

Skripsi yang berjudul **Praktek Penerapan Nilai-nilai Toleransi di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap** merupakan karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber rujukan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Waliko, M.A., selaku Ketua Jurusan Studi Agama dan Tasawuf Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ubaidillah, M.A. selaku koordinator Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ubaidillah, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah tulus dan sabar memberi arahan, bimbingan, motivasi, koreksi dan nasihat yang

luar biasa dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Suharsono, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap.
11. Siti Pathonah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap.
12. Guru, Staf dan Karyawan SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap yang telah memberikan informasi dan bantuannya selama penyusunan skripsi.
13. Orang tua tercinta (Bapak Tohir dan Ibuk Alfiah) yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang dan segenap kemampuannya.
14. Saudara-saudara tercinta Fitri Rahma Utami, Taib Andam, dan Dhiya Ulhaq yang selalu memberikan doa, dukungan, saran dan motivasi.
15. Terima kasih kepada sahabat tersayang Ninda Nur Himah yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi.
16. Terimakasih kepada teman-teman KKN 50 kelompok 153 yang kebersamaan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
17. Terimakasih kepada teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2019 yang tumbuh dan berkembang bersama saya dibangku kuliah.
18. Dan terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah mau berjuang dan mampu menyelesaikan skripsi ini. Saya berharap penuh pada diri saya sendiri dalam melakukan banyak hal. Terima kasih, Shabrina. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak penulis cantumkan namanya, *Jazakumullah Khairan Khatsiran* untuk segala lantunan do'a yang telah dilayangkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Tentunya dalam penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna.

mohon maaf apabila banyak kesalahan baik dalam penulisan, penyampaian dan juga susunan. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan nikmat serta keberkahan dalam hidup kita. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	20
I. Metode Pengumpulan Data	21
J. Sistematika Penulisan	22
BAB II	24
GAMBARAN UMUM SMPN 1 KROYA KABUPATEN CILACAP.....	24
A. Profile SMP Negeri 1 Kroya.....	24

B. Letak dan Keadaan Geografis.....	26
C. Keadaan Guru dan Karyawan	33
D. Keadaan Siswa.	36
BAB III.....	43
PRAKTEK PENERAPAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA.....	43
A. Kondisi Keberagaman di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap	43
B. Sikap Toleransi Beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap.....	44
C. Hasil Praktek Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap	52
BAB IV.....	58
PENUTUP.....	58
A. KESIMPULAN	58
B. SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai toleransi merupakan nilai yang sangat penting yang harus di internalisasikan di sekolah. Nilai toleransi yaitu nilai yang masuk ke dalam nilai karakter yang harus ada dalam diri peserta didik menurut Kemendiknas (Kemendikbud). Keberagaman Agama, suku dan ras ada kalanya berpotensi menyebabkan tertentu khususnya dalam bidang pendidikan. Di Indonesia sendiri banyak sekali ragam perbedaan yang menjadikan konflik seperti perseteruan agama, Bentrok warga yang berbeda ras atau budaya Akan tetapi pada hakekatnya perbedaan itulah yang menjadikan terciptanya akan persatuan yang utuh.

Di era modern ini, paradigma globalisasi sangat mempengaruhi sifat dan karakteristik manusia, terutama pengaruh yang berasal dari paham-paham barat. Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar hanya menerima perbedaan akan tetapi saling menghargai, saling terbuka dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan tentang perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari. Dilingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perorangan (Afifah, 2022). Akan tetapi kasus toleransi masih banyak terjadi di negara indonesia ini yang menjadikan perbedaan sebagai akar dari terjadinya permasalahan.

Masyarakat indonesia adalah masyarakat majemuk oleh karena itu di dalam hidup di tengah keberagaman seperti di indonesia, tiap individu diharuskan memiliki sikap toleransi agar dapat tetap berdampingan. Sikap intoleransi yang terus dilakukan hanya dapat menimbulkan konflik yang berujung pada perpecahan atau keretakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara salah satunya yang terjadi di negara Indonesia tepatnya di daerah Samarinda Kalimantan Timur, pada Minggu 13 November 2016 dengan adanya peristiwa **Gereja Oikumene dilempar bom molotov**

Aksi teror yang dilakukan seorang pria yang tidak dikenal meledakkan bom rakitan di halaman gereja ketika jemaat melakukan kebangkitan, akibat dari peristiwa

tersebut seorang balita berusia 2 tahun meninggal akibat luka bakar yang sangat parah. Sementara 3 anak lainnya hanya mengalami luka-luka yang tidak terlalu parah.

Tersangka yang pada saat kejadian menggunakan kaos yang bertuliskan jihad ternyata merupakan simpatisan ISIS. Dan kini ia telah mendekam di balik jeruji besi usai dijatuhi hukuman seumur hidup oleh majlis hakim.

Tidak hanya itu di daerah Kroya kabupaten Cilacap juga terpasang baliho berukuran yang cukup besar bertuliskan “ I LOVE JESUS, JESUS IS MOSLEM” terpasang di sejumlah titik di kota Kroya kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sejumlah pihak menilai baliho tersebut sebenarnya adalah konsumsi internal umat muslim yang tak perlu diumumkan ke publik. Pasalnya, baliho tersebut tak hanya dibaca oleh kalangan islam. Konten itu dinilai tak tepat jika disodorkan ke muka publik yang tentu sangat beragam. Dikhawatirkan konten ini dapat memicu intoleransi. Karenanya sejumlah pihak, utamanya para pegiat kerukunan umat beragama meminta agar baliho itu segera diturunkan.

Ketua FUI Cilacap Syamsudin mengemukakan dalam keyakinan umat islam, Jesus atau Isa al Masih adalah seorang muslim. Hal itu tentu berbeda dari keyakinan umat Nasrani yang menganggap Isa al Masih adadalah Tuhan, perbedaan ini menurut dia tak boleh dicampuradukan. Syamsudin pun membantah bahwa FUI dan sejumlah kelompok lain yang memasang baliho itu adalah kelompok intoleran. Sebab FUI tak pernah melarang perayaan agama hanya saja agar umat muslim tak mengikuti perayaan-perayaan yang digelar oleh agama lainnya.

Namun begitu, ia juga menyatakan siap untuk bertabayun atau bertemu dengan pihak yang tidak sepakat dengan pemasangan baliho ini, terutama dengan pegiat Forum Kerukunan Umat Beragama (Adawiyah, 2015). Adanya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan apabila tidak mampu disikapi dengan bijak.

Kerukunan teoritis hanya melahirkan toleransi yang semu. Di belakang toleransi yang semu berselimut sifat hipokritis sehingga membuahkan apa yang diharapkan secara bersama, baik oleh pemerintah maupun masyarakatnya sendiri. Toleransi dinamis ialah toleransi aktif yang melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dari bentuk teoritis

melainkan sebagai refleksi dari keersamaan antara umat beragama sebagai suatu bangsa. Perwujudan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama direlasasikan dengan cara: setiap agama mengaku eksistensi agama lain dan setiap segala penganutnya juga mengakui eksistensi agama lainnya dan menghormati segala hak asasi penganutnya dalam pergaulan dalam bermasyarakat, setiap golongan umat beragama menampilkan sikap saling mengerti, menghormati, dan saling menghargai (Suheri, 2018).

Toleransi itu bukan suatu campur aduk melainkan terwujudnya saling menghargai dan bahkan sebenarnya lebih dari sekedar itu, antara pemeluk agama harus dibina gotong royong dalam membangun masyarakat kita sendiri dan demi kebahagiaan bersama. Sikap permusuhan dan berprasangka buruk itu harus dibuang jauh-jauh dan diganti saling menghormati dan saling menghargai setiap penganut agama. Jika saja umat beragama memiliki kesungguhan mempelajari kitab-kitab sucinya segera mereka akan menemukan bahwa kitab-kitab suci mengajarkan adanya titik temu agama-agama.

Menerapkan sikap toleransi di lingkungan sekolah merupakan salah satu hal yang penting. Dengan menanamkan sikap toleransi dapat menjaga kerukunan antar umat beragama. Selain itu juga mengajarkan untuk saling mengenal, saling menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dan supaya tidak ada yang membanggakan budayanya sendiri dan merendahkan budaya orang lain. Dengan menanamkan sikap toleransi juga diharapkan akan membentuk peserta didik yang berkarakter serta dapat membentuk integrasi sosial dan integrasi bangsa.

Seperti dalam penelitian ini terdapat suatu permasalahan yang ada pada siswa di SMPN 1 Kroya, yaitu pernah terjadinya suatu ejekan yang dilontarkan kepada siswa yang berbeda agama seperti siswa Muslim dan non-Muslim. Oleh karena itu untuk meminimalisir terjadi hal tersebut sekolah perlu menerapkan budaya toleransi dengan baik. Sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama dalam pembelajaran yang dilakukan saat di dalam kelas maupun luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran pendidikan agama. Selain itu juga kegiatan di luar kelas seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan organisasi.

Berdasarkan data diatas, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui dan memahami tentang toleransi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kroya. Maka dari itu

penulis melakukan penelitian dengan judul “**Potret penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap**”

B. Penegasan istilah

1. Praktik dan Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berpendapat bahwa teori itu mudah tapi sulit dan praktik adalah penerapan dari apa yang dibutuhkan teori. Praktek merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat sikap yang dominan. Namun sikap tersebut belum tentu berarti akan terjadi tindakan, faktor pendukung tersebut meliputi fasilitas dan faktor pendukung.

Kita membutuhkan faktor pendukung atau potensi lingkungan, terutama kenyamanan agar sikap benar-benar berubah. Mengingat dukungan dari pihak lain, seperti pasangan, orang tua atau pasangan untuk mendukung praktik tersebut selain akomodasi. Menurut para ahli :

a. Pengertian praktik menurut Hamzah

Menurut hamzah pembelajaran praktik adalah pembelajaran keterampilan yang memerlukan gerakan otot, pembelajaran yang berlangsung ditempat kerja/lapangan. Dalam pandangan Hamzah pembelajaran praktik adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan motorik atau gerak di tempat kerja atau lapangan. (Syifaul, 2013)

b. Pengertian praktik menurut Sudjana

Menurut Sudjana khususnya metode pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk mencapainya dalam kehidupan sebenarnya atau dalam kenyataan dalam pekerjaan atau dalam tugas-tugas praktek. Dalam sudut pandang ini dapat ditegaskan bahwa metode latihan adalah suatu metode pembelajaran yang melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. (Bahari, 2010)

c. Pengertian praktik menurut Roestiyah

Menurut Roestiyah teknik penyajian kerja lapangan/ praktik lapangan yaitu cara mengajar dengan cara mengajak siswa kesuatu tempat diluar sekolah, dengan tujuan tidak hanya mengadakan pengamatan (observasi) dan peninjauan saja, tapi lebih dari itu peserta didik secara aktif langsung

berpartisipasi ke lapangan, supaya siswa mampu memahami sendiri dan mengadakan penyelidikan dan bekerja sendiri di dalam pekerjaan yang ada di masyarakat. (Abdullah, 2011)

- d. Pengertian praktik menurut David A. Jacobsen, Paul Eggen, dan Donald Kauchak

Metode praktik dibagi menjadi dua yakni metode prakti terbimbing dan praktik mandiri. Praktek terbimbing merupakan metode praktik dalam pembelajaran, guru memberikan umpan balik agar siswa mengetahui cara praktek sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Sedangkan praktik mandiri yakni metode pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan praktik secara mandiri. (Tilman, 2004)

2. Nilai-Nilai

Nilai secara etimologi berasal dari kata value : yang artinya dalam bahasa Arab al-Qiyamah : dalam bahasa indonesia berarti : nilai adapun pengertian nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongrit, bukan fakta tidak hanya persoalan benar dan salah yang membutuhkan pembuktian empiric, melainkan soal menghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Jadi sesuatu yang dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermanya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu itu bernilai bagi seseorang yang belum tentu bernilai bagi orang lain. Nilai itu sangat penting bagi kehidupan ini. (Mahmud, 2012)

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, dan dimana pengertian satu berbeda dengan lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang komplek dan sulit ditentukan batasannya. Melihat bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, akan tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung. (Gunawan, 2012)

Sebagaimana Heri Gunawan yang mengutip bukunya Djahiri mengemukakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan seseorang tentang bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Menurut Jamal Makmur mengatakan bahwa berdasarkan kajian

berbagai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etik akademi, dan prinsip-prinsip HAM telah terenditifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu: nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. (Jamal, 2011)

Sementara itu Drajat dalam bukunya *Muhaimin*, memberikan pengertian bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Senada dengan pengertian yang diberikan oleh Drajat, sebagaimana Toha Chobib menjelaskan, bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas dikerjakan. (Chabib, 2012)

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang sifatnya abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir, dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

3. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi ialah sikap manusia untuk saling menghormati dan saling menghargai perbedaan antar individu maupun kelompok. Untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman, secara terminologi toleransi ialah sikap saling menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada antar sesama manusia yang bertentangan dengan diri sendiri.

Toleransi berasal dari bahasa Latin “*tolerantia*” yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain dan memiliki hati yang lapang bagi orang lain yang mempunyai pendapat yang berbeda. Dalam bahasa Inggris “*tolerance*” yang mempunyai arti memberi kebebasan dan berlaku sabar mengenai arti sabar dalam menghadapi perbedaan. Toleransi dalam bahasa Arab memiliki arti “*tasamuh*” yang maksud dari kata itu adalah membiarkan sesuatu atau membolehkan, mengizinkan dan saling memudahkan. Bisa dipahami bahwa toleransi itu

merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya pada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya, walaupun pendapatnya salah dan berbeda.

Menurut Michael Walzer sendiri menjelaskan jika toleransi adalah suatu keadaan yang harus ada dalam diri seseorang ataupun masyarakat agar bisa memenuhi tujuan yang ada didalamnya. Beberapa tujuan tersebut ialah seperti hidup yang damai ditengah perbedaan yang ada mulai dari perbedaan sejarah, identitas hingga perbedaan budaya. (Sugiono, 2011)

Menurut W.J.S Poewadarminta, toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi Agama, suku, ras dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain. (Muzakky, 2015)

Selanjutnya, pengertian toleransi menurut kemendiknas yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pendapat kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi yaitu sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Dengan adanya sikap toleransi diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada.

Sejalan dengan hal itu, Fathul Muin mengemukakan bahwa toleransi ialah suatu sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjauhkan prasangka kita terhadap orang lain yang berbeda dengan kita Meskipun seakan-akan orang lain memusuhi kita, namun kita harus tetap menghargai dan menghormatinya. .(Ramadhani, 2013)

Toleransi memiliki arti yaitu sikap mental sebagai perwujudan dari kesiapan untuk menerima perbedaan dari orang lain bahkan dipadukan dengan kesiapan untuk memahami diri mereka dalam keberbedaan mereka. Toleransi dapat memberikan kesadaran bagi seseorang atau

sekelompok orang untuk bisa mengatur kehidupan mereka sendiri asalkan tidak bertentangan dengan stabilitas masyarakat.

Toleransi adalah suatu sifat yang dimiliki seseorang untuk dapat saling menerima, memahami, menghormati orang lain. Toleransi berhubungan dengan sikap dengan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi antara kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak diterima oleh mayoritas suatu masyarakat.

Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku, dalam hal ini toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan. Toleransi juga merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Dengan perbedaan itu manusia diharapkan bisa memiliki sikap toleransi dan berusaha untuk hidup rukun dan damai. (Adawiyah, 2015)

Negara Indonesia mengakui adanya kemajemukan beragama dalam kehidupan. Berarti setiap individu memiliki kebebasan beragama. Filosof moral Amerika, John Rawls menyatakan bahwa :

- a. Kebebasan beragama merupakan kebebasan nurani setiap manusia yang tidak dapat didemokrasikan. Orang tidak dapat mengambil kesempatan oleh kebebasan mereka dengan membolehkan doktrin religius atau moral yang dominan untuk menghukum atau menekan yang lain.
- b. Kebebasan beragama tidak dapat dipahami oleh nurani lain karena kewajiban kepada agama dan hukum Tuhan adalah absolut. Tidak ada pemahaman dari orang-orang yang mempunyai kepercayaan orang lain dapat diizinkan dari sudut pandang Agama.

Negara yang mengakui adanya kemajemukan maka sikap toleransi sangat penting untuk ditanamkan dalam diri individu. Sebagai masyarakat sosial kita wajib berlaku adil tidak saling menganiaya. Dengan berlaku adil, kehidupan masyarakat lebih sempurna. Lebih bahagia serta dapat mempererat persahabatan dan bersatu juga dapat mempertebal rasa persaudaraan antara seorang manusia dengan lainnya.

Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Dalam al-Quran dan Hadis telah dijelaskan tentang toleransi beragama antara lain :

Q.S. Yunus ayat 40-41 yang berbunyi :

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا (٤١)
وَمِنْهُمْ مَن يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَن لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ (٤٠) تَعْمَلُونَ

Artinya :

“ Diantara ada orang-orang beriman kepada Al Quran dan diantaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah :“ Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang memilih beriman atau tidak beriman pada Al-Quran akan bertanggung jawab terhadap perbuatannya masing-masing. Jika seseorang memilih untuk beriman pada Al-Quran, dan mereka akan bertanggung jawab terhadap perbuatannya, begitu pula sebaliknya. Setiap manusia bertanggung jawab atas terhadap amal atau perbuatan atau pilihannya. Tidak ada satupun orang yang bertanggung jawab atas perbuatan atau pilihan orang lain.

Q.S. Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

“ Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada tagud dan beriman kepada Allah maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat dan tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak dibenarkan adanya paksaan untuk memasuki agama Islam. Kewajiban kita hanyalah menyampaikan agama Allah dengan cara yang baik dan penuh kebijaksanaan dan serta dengan nasihat-nasihat yang wajar sehingga apabila ada yang masuk agama Islam dengan kesadaran dan kemauan mereka sendiri.

Q.S. Al-Kafirun ayat 1-6 yang berbunyi :

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)
قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَّا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا أَعْبُدُ (٣)

Artinya :

Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukulah agamaku.

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam tegas untuk menyembah dan patuh pada perintah Allah, tidak akan ada yang menyekutukannya dengan lainnya. Islam tidak memaksakan kaum lain untuk menyembah Allah karena kewajiban umat islam hanya untuk menyampaikan dakwah. Tidak untuk memaksakan masuk Islam.

Q.S. Al-Baqarah: 178 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِى الْقَتْلِ ۗ لَلْقَتْلِ ۗ بِالْحُرِّ بِالْحُرِّ ۗ وَالْعَبْدِ بِالْعَبْدِ ۗ وَالْاُنثٰى بِالْاُنثٰى ۗ فَمَنْ عَفٰى لَهٗ مِنْ اَخِيْهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَدِّءْ اِلَيْهِ بِاِحْسٰنٍ ۗ ذٰلِكَ تَخْفِیْفٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنْ اَعْتَدٰى بَعْدَ ذٰلِكَ فَلَهٗ عَذَابٌ اَلِيْمٌ

Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barang siapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diyat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari tuhan kamu dan suatu rahmat.

Barangsiapa yang melampui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.

Di dalam salah satu hadist, Rasulullah SAW. Beliau bersabda :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya :

“ Dari Ibnu Abbas, ia berkata ;ditanyakan kepada Rasulullah SAW :
“Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah SWT? Maka beliau bersabda
; Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran) ; (HR Bukhari).

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa toleransi berarti memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain, menerima perbedaan dan tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain. Toleransi dalam hal ini berarti sikap yang ditunjukkan terhadap setiap pilihan untuk menghormati dan menghargai pilihan tersebut. Tidak boleh saling mengganggu amal atau ibadah yang dilaksanakan orang lain. Karena kelak setiap orang akan mempertanggung jawabkan pilihan masing-masing. Sikap toleran juga berarti bahwa tidak memaksakan pemikiran, keyakinan, dan kebiasaan terhadap orang lain. Kita sama sekali tidak dapat memaksa orang lain untuk menganut kepercayaan tertentu. Toleransi beragama adalah menerima dan mengizinkan keberadaan agama lainnya.

Toleransi beragama dalam islam juga bukan berarti boleh atau bebas menganut agama tertentu atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan rutinitas semua agama tertentu atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan rutinitas semua agama tanpa adanya aturan yang mengikat. Namun toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk sistem dan tata cara peribadahnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan masing-masing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pandangan Tentang Toleransi Bergama Yang di Terapkan di SMPN 1 Kroya?
2. Bagaimana penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi studi banding penelitian selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat memperkaya pelajaran atau kajian mengenai tentang implementasi nilai-nilai toleransi di sekolah, dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan-wawasan baru, lebih khususnya bagi peneliti dan para mahasiswa-mahasiswa lain pada umumnya, dan selain itu dapat juga diharapkan menjadi minat peneliti dan menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para siswa, agar dapat bisa meningkatkan kerja sama dan toleransi dengan siswa-siswa lainnya yang berbeda agama dan suku bangsa di sekolah.
3. Secara Metodologis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada nilai-nilai toleransi yang ada di sekolah.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian skripsi dan jurnal sebagai pembanding untuk mengetahui hal mana yang belum diteliti pada penelitian terdahulu :

1. Skripsi yang berjudul **Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah DI SMP Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang** yang ditulis oleh Endang Sulastri tahun 2019 penelitian menghasilkan data yang cukup efektif dalam pentingnya penanaman nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah dan kendala serta solusi dalam penanaman nilai toleransi beragama. Penelitian ini menggunakan teori Steeman, nilai ialah memberi suatu makna di hidup kita sebagai acuan untuk titik tolak di kehidupan kita. **Persamaan** dengan penelitian penulis yaitu sama sama mendeskripsikan penanaman toleransi beragama di sekolah. **Perbedaan** penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian penulis berada di Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
2. Skripsi yang berjudul **Penerapan Nilai Toleransi Beragama Dari Prespektif Living Values Education (LVE)** yang ditulis oleh Hardianti tahun 2019 penelitian ini berfokus untuk mengetahui secara rinci bagaimana menghidupkan nilai-nilai khususnya nilai toleransi di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta menurut Said Agil Al-Munawir ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. **Persamaan** peneliti dengan penulis ialah memberikan gambaran tentang penerapan nilai toleransi yang ada di SMP N 4 Depok. **Perbedaan** penelitian ini pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian penulis berada di Sleman Yogyakarta
3. Jurnal berjudul **Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dirancang Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di lingkungan Sekolah** yang ditulis oleh Muhammad Nur Rofik pada tahun 2021 penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah pencegahan paham radikalisme keagamaan yang intoleran di lingkungan sekolah dan dengan adanya program moderasi beragama yang dirayangkan oleh kementerian agama kabupaten banyumas dengan adanya program ini menjadi berjalan dengan baik. **Persamaan** penelitian dan penulis sama-sama ingin menerapkan tentang implementasi nilai toleransi di lingkungan sekolah. **Perbedaan** penelitian dan penulis yaitu fokus pada pembicaraan dan objek penelitian. Fokus pembicaraan penelitian penulis

dengan adanya program yang dirancang oleh kementerian agama kabupaten Banyumas dilingkungan sekolah dan fokus pembicaraan penelitian ini hanya pada implementasi nilai-nilai toleransi di sekolah

4. Jurnal berjudul **Penanaman Sikap Toleransi Beragama Pada di SMK Duta Karya Kudus** yang ditulis oleh latifah umi pada tahun 2020 penelitian ini dilaksanakan atas alasan sebagai bentuk bahan refleksi dan refrensi sebagai terciptanya kerukunan antar siswa yang mempunyai peranan sangat penting dalam perubahan sosial keagamaan dan penerapan toleransi di sisipkan pembelajaran yang ada di kelas dan kemudian bisa diterapkan secara langsung didalam kehidupan yang sebenarnya. **Persamaan** dengan penelitian penulis tidak jauh beda dengan penerapan nilai-nilai toleransi untuk menciptakan kerukunan antar siswa. **Perbedaan** dengan penelitian penulis yaitu objek penelitiannya objek penelitian penulis adalah sikap toleransi yang ada di SMK Duta Karya kadus sedangkan objek penelitian ini berfokus pada sikap toleransi yang ada di SMP N 1 Kroya.

G. Kerangka Teori

Toleransi beragama adalah tindakan saling menghargai antar umat beragama dan tentu tidak hanya kepada penganut agama yang sama namun juga berbeda, di tengah tengah keberagaman yang begitu kental di indonesia tentu moderasi beragama menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diimplentasikan.

Menurut Azyumardi Azra menyatakan bahwa islam merupakan agama terbesar di indonesia telah tampak dan melaksanakan toleransi beragama tersebut ditengah keberagaman ini, karena indonesia berbeda dengan tempat-tempat lain dikarenakan sangat menonjolkan hal yang bersifat inklusif termasuk juga dalam toleransi dalam beragama, ia juga menyatakan islam indonesia jumlahnya 88,2% dari 260 juta penduduk, jadi sebetulnya sangat terlihat dalam umat islam misalnya toleransi itu umat islam indonesia para pemimpinnya,ulama,kyai, dan ustad bisa menerima indonesia tidak berdasarkan islam dan indonesia tidak menjadi negara islam dan bersedia menerima indonesia berdasarkan pancasila. (Suheri, 2018)

Apa yang dilakukan para ulama menurut Azyumardi Azra mmicu keheranan negara-negara yang lain. Hal ini karena pancasila dapat dikedepankan dan tidak memaksakan untuk menjadi sebuah negara dengan berlandaskan agama tertentu dan hal itu tidak mungkin terwujud kalau tidak ada rasa toleransi dari umat islam itu sendiri dan sangat tidak mungkin dikarenakan jumlahnya yang sangat besar. Oleh karena itu

lah sampai sekarang banyak pengamat-pengamat yang ada di Eropa maupun di Amerika masih sangat terheran-heran kenapa Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim 88,2% tidak menjadi negara Islam. (Afifah, 2022)

Azyumardi Azra mencontohkan di Eropa banyak sekali negara berdasarkan agama Kristen terutama. Oleh karena itu baik secara historis dalam pembentukan negara Indonesia sejak 17 Agustus 1945 sampai sekarang terlihat sekali bahwa toleransi itu kelihatan sekali dalam keberagaman khususnya dalam hal ini Islam sebagai umat yang terbesar terutama masyarakat khususnya umat Islam menerima Pancasila 4 prinsip dasar negara bangsa Indonesia yaitu UUD 45, NKRI, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Toleransi yang diperlihatkan sepanjang sejarah demokrasi tentu saja juga terlihat di dalam berbagai lapangan kehidupan dan dimana para pemimpin ataupun kalangan non muslim itu bisa menjadi pejabat publik dan bisa juga menjadi menteri, gubernur, bupati, dan walikota menurut beliau itu semua bukan menjadi halangan di dalam konstitusi kita misalnya presiden dan wakil presiden harus muslim, ini menunjukkan sikap toleransi yang dimana menurut Azyumardi Azra kira sangat penting bagi umat Islam dan sebagai warga negara terbesar di Indonesia. (Agus, 2021)

Indonesia tidak bisa lepas dari budaya dan pemikiran Islam sebagai agama yang dianut mayoritas penduduk Indonesia. Islam sendiri memiliki peran dalam pembentukan dan pembangunan bangsa Indonesia adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dihilangkan, tapi justru harus dilestarikan dan ditegaskan status Indonesia dengan berbagai keragamannya secara langsung ataupun tidak langsung telah menimbulkan ancaman terutama dari kelompok-kelompok tertentu. Ancaman yang terjadi bisa dapat berupa cara pandang ataupun prasangka buruk terhadap pluralisme yang ada di Indonesia yang dapat memicu konflik.

Menurut Komarudin Hidayat, sikap pluralisme lebih moderat dari sikap inklusivisme atau bahkan dari eksklusivisme. Ia berpandangan bahwa secara teologis toleransi beragama dipandang sebagai suatu realitas niscaya yang masing-masing berdiri sejajar sehingga semangat para misionaris atas dakwah dianggap tidak relevan. Sikap paralel memberikan keuntungan yang sangat positif toleran dan hormat terhadap yang lain serta tidak mengadili mereka sikap ini pun menghindari sinkretisme dan eklektisme yang membuat suatu agama mengikuti selera pribadi masing-masing, sikap ini pun menjaga batas-batas tetap jelas dan merintis pembaruan yang tetap pada jalan-jalan orang itu sendiri (Abdullah, 2001)

Menurut imam besar masjid Istiqlal, KH Nasaruddin Umar menyatakan bahwa pada dasarnya toleransi itu bukan berarti membenarkan pendapat yang berbeda akan tetapi menghargai atau mengakui hak asasi manusia yang berbeda pendapat. Dalam hal ini perbedaan nilai-nilai, perbedaan pendapat, kepercayaan atau yang lain semacamnya itu bukan menjadi salah satu hal untuk dipertentangkan atau bermusuhan. Akan tetapi adanya perbedaan itu mengembangkan sikap toleransi dengan mengakui adanya pluralitas dan kebhinekaan antara sesama warga masyarakat. (Agus, 2021)

Sedangkan toleransi antar umat beragama mempunyai pengertian yaitu pengakuan adanya agama-agama lain yang tidak kita anut dan membiarkan mereka untuk melaksanakan dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama mereka masing-masing tanpa mengganggu eksistensi dan substansi ajaran mereka. Dalam hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al'Kafirun pada ayat terakhir yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

artinya: "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."

Nasaruddin Umar sebagai tokoh yang dapat dianut oleh kaum milenial mempunyai pengaruh yang sangat besar atas pemikirannya tentang toleransi. Sebagai imam besar di Masjid Istiqlal yang berdampingan dengan Gereja Katedral, beliau mengajarkan mengenai rasa toleransi mengenai hal-hal yang kecil. Beliau mengungkapkan bahwasannya masjid sebagai pusat ibadah itu bertujuan untuk memancarkan tauhid, ukhuwah dan kedamaian. Beliau juga berpegang pada visi ukhuwah dengan menyimbolkan negara dengan Islam moderat dengan mengedepankan toleransi. Maka dari itu Istiqlal dan Katedral harus menjadi lambang persatuan dan kesatuan untuk spiritual di Indonesia.

Menurut pemikiran Abdurrahman Wahid tentang toleransi merupakan hasil dari proses dialogis antara keilmuan agama (ulumuddin), falsafah Pancasila, dan realitas sosial. Metode berfikir yang digunakan oleh Abdurrahman Wahid tentang toleransi menggabungkan antara metode berfikir induktif dan deduktif. Oleh karena itu toleransi beragama dalam pandangannya lebih ditekankan pada persoalan aksiologi yang bersifat aktif. Konsep toleransi ini sangat terkait dengan pemikirannya tentang pluralisme dan demokrasi. Jika pluralisme adalah bagaimana kemajemukan agama itu diterima dan demokrasi adalah sistem kenegaraan yang mewadahi

kemajemukan agama tersebut, maka toleransi beragama adalah bagaimana berinteraksi dalam kemajemukan agama. Toleransi beragama Abdurrahman Wahid lebih menekankan pada persoalan aksiologi dan penjagaan terhadap realitas kemajemukan. (Suwardiyamsyah, 2017)

Pemikiran Abdurrahman Wahid juga memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan toleransi beragama di Indonesia, lihat saja bagaimana atas beberapa pemikirannya baik dalam bidang keberagamaan, politik dan bernegara telah melahirkan pandangan yang berbeda bagi sebahagian besar rakyat Indonesia yang menjadikannya sebagai pondasi pelindung atas berbagai ketidakadilan. Ide pluralisme yang dikembangkannya, persoalan terorisme yang dianggapnya sebagai tindakan kaum radikal yang menyimpang, kasus Ahmadiyah yang dibela, tentang bolehnya mengucapkan selamat Natal dan perayaan hari besar agama- agama lainnya, dan yang lebih fenomenal adalah pembebasan hak beragama warga Tionghoa dengan meresmikan agama Kong Hu Chu sebagai agama yang resmi di Indonesia, semua itu merupakan hasil dari pemikiran Gus Dur yang akhirnya berpengaruh sangat besar di Indonesia. (Damrizal, 2019)

Gus dur dalam buku islamku, islam anda, islam menteorisasikan bagaimana toleransi terbentuk melalui tiga halnya proses. Gus dur tidak secara langsung merangkai teori toleransi, tetapi penulis mencoba merangkai teori toleransi tersebut sebagai berikut :

1. Penyesuaian ataukah Pembaruan Terbatas

Kampung Banjarmasin pada awalnya adalah tempat tinggal orang-orang Melayu yang dipimpin oleh Patih Masih (sebagai kepala kampung). Kampung ini terletak diantara sungai Barito dan sungai Martapura. Kampung Banjarmasin juga merupakan tempat pertukaran barang antara komunitas Melayu dan Dayak Ngaju dan menjadi tempat kegiatan perdagangan. Kemudahan transportasi antara daerah hulu dan muara sungai berdampak pada berkumpulnya para pedagang dari berbagai daerah untuk melakukan transaksi perdagangan dan lama kelamaan di sekitar pasar muncul bangunan-bangunan tempat penyimpanan barang-barang komoditas perdagangan dan rumah-rumah para pedagang. Pada akhirnya dikampung Banjarmasin lahirlah masyarakat pedagang dan ia menjelma menjadi kota dagang. Dengan demikianlah kota Melayu ini berkembang

menjadi sebuah kota, kota pelabuhan/perdagangan, dan pusat penyebaran agama Islam. (Haidi, 2007)

Pada masa inilah seorang ulama besar yaitu Syekh Arsyad al-Banjari datang dari perantauannya dan beliau menuntut ilmu di dua kota suci Mekkah dan Madinah. Setelah menetap kembali di Banjarmasin, dia aktif menyebarkan dan mengajarkan Islam. Dalam aktivitasnya tersebut al-Banjari mendapat dukungan penuh dari Sultan Tahmidullah II (Pangeran Nata Alam) dan Sultan Sulaiman dengan disediakan segala sarana dan fasilitas dalam menyebarkan agama Islam. Dakwah yang dilakukan oleh al-Banjari di Kalimantan adalah dengan membangun sebuah desa yang didalamnya dibangun rumah, tempat pengajian, perpustakaan, asrama putra dan asrama putri yang menyerupai sebuah pondok pesantren.

Syekh Arsyad al-Banjari dengan karyanya Sabil al-Muhtadin, yang sekarang ini menjadi nama Masjid Raya di Kota Banjarmasin. Beliau beranggapan dengan adat Banjar yang berlaku di daerah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Dalam karyanya itu beliau menganggap bahwa sungai yang memiliki arus yang deras seperti sungai yang ada di Kalimantan harus diingat dengan adanya ketentuan lain, yaitu rejeki yang ada di kawasan itu adalah hasil kerja keras suami dan istri. Ketika sang suami mencari damar, rotan, dan kayu lalu sang istri menjaga jangan sampai perahu yang ditumpanginya terbawa arus dan disamping kewajiban itu ada hal lainnya seperti menanak nasi dan sebagainya. Dengan semikian hasil-hasil hutan yang dibawa pulang adalah hasil karya dua orang dan ini tercermin sebagai pembagian harta waris menurut adat berpantangan itu harta waris dibagi menjadi dua. Dengan paroh pertama yang diserahkan kepada pasangan yang masih hidup, jika sang suami atau istri meninggal dunia dan hanya paroh kedua itu yang dibagikan sebagai hukum waris Islam. (Anwar, 2006: 265)

Jasa Syekh Arsyad al-Banjari di bidang pembaruan terbatas ini sudah pantas membuat beliau memperoleh gelar penghargaan atas jasa-jasa beliau yang sangat besar bagi kehidupan kita sebagai bangsa dimasa kini maupun dimasa depan. Dengan demikian "Pembaruan Terbatas" yang dilakukan kedua tokoh tersebut berjalan tanpa adanya kekerasan seperti yang diajarkan oleh agama Islam. (Anwar, 2006: 251)

2. Berbeda Tetapi Tidak Bertentangan

Negara Singapura baru-baru ini membicarakan tentang benturan antar budaya (*Clash of Civilizations*) yang membicarakan konsep tersebut sebagai landasan pembenaran pendapat adanya teroris kelompok islam. Walaupun sebenarnya islam sebagai jalan hidup yang menolak dengan adanya kekerasan termasuk dalam modernitas. Mengemukakan islam sebagai jalan hidup adalah sesuatu yang wajar karena perbedaan pandangan dalam cara hidup itu diperkenankan, yang tidak dapat diterima adalah perpecahan\permusuhan yang timbul. Penulis menanggapi pernyataan itu bahwa tidak ada pertentangan antara yang khusus dengan yang umum. Dari sini bisa di teorisasikan bahwa keragaman itu diapresiasi bukan di hilangkan. (Ita, 2012)

3. Pertentangan Bukanlah Permusuhan

Singapura yang sok tahu tentang perkembangan islam di Tanah Air kita, bahwa kita tidak perlu mendengarkan pendapat pemimpin Singapura tentang Islam di negeri ini, karena mereka tidak tahu apa-apa tentang agama tersebut. Dari arogansi ini timbul sikap yang mementingkan sikap yang tidak penting dan memberikan penilaian terlalu tinggi terhadap mereka. Termasuk dalam sikap ini, pandangan sangat merendahkan kaum Sunny Tradisionalis yang ada dilingkungan Nahdatul Ulama. Sebagai presiden yang berfungsi sebagai kepala negara, sikap itu dianggap mereka sebagai kelemahan. Begitulah pandangan Singapura yang dianggap sudah mendunia padahal postulat-postulat yang digunakan hanya berasal dari kalangan elit belaka. (Badri, 2007)

Dunia baru itu mengembangkan postulat dan premis-premisnya sendiri yang harus ditangkap dengan jitu agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan semua pihak. Termasuk di dalamnya kaum Muslim moderat yang sanggup mempertahankan keyakinan agama mereka, sambil menyerap hal-hal baik dari kemajuan pengetahuan dan teknologi modern. Jadi harus dicari bagaimana mempertahankan kemajuan yang dicapai, sambil menghargai dengan sungguh-sungguh upaya bangsa-bangsa sekitar untuk maju dengan cara mereka sendiri. **المَحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْنَحِ**

Inilah yang membuat orang-orang menjadi berbeda pandangan dari tokoh-tokoh arogan Singapura itu. Tentu saja persoalan-persoalan yang dihadapi negara kota yang sangat kecil seperti Singapura, tidak sama dengan masalah-masalah yang dihadapi bangsa dan negara kita yang berjumlah lebih dari 200 juta penduduk dan memiliki wilayah ribuan km. Dengan sendirinya para pemimpin negara kita harus memiliki wawasan dan kebijakan sendiri, yang akan melahirkan kebijaksanaan dalam menangani berbagai masalah dalam menghadapi bermacam-macam sikap, termasuk arogansi tokoh-tokoh negara lain sekecil Singapura itu. Dengan demikian apa yang baik bagi Singapura belum tentu baik bagi Indonesia.

Hubungan baru harus segera dibuat atas dasar saling penghormatan dan kesadaran masa depan bersama yang akan penuh rintangan. Proyek Delta Mekong yang melibatkan Thailand-Kamboja-Vietnam-Laos dan Myanmar merupakan titik baru ekonomi regional, walaupun proyek jalan raya, pelayaran maupun penerbangan BIMP-EAGA1 masih tersendat-sendat. Sementara upaya mengatasi kebakaran hutan yang mengganggu negara-negara tetangga adalah antara lain dengan mempertimbangkan usulan Ir. Erna Witoelar agar kelompok-kelompok masyarakat memiliki dan mengelola daerah-daerah pinggiran hutan, agar mereka turut bertanggung jawab dalam memelihara dalam kelestarian hutan, karena ditakutkan akan merembet ke kawasan yang mereka miliki. Di sini yang dipentingkan adalah bagaimana meningkatkan taraf hidup rakyat kebanyakan, agar mereka turut bertanggung jawab atas kelestarian sumber-sumber alam tersebut. (Zamzam, 2015)

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan tipe penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Penelitian ini akan membahas objek secara alamiah sesuai dengan apa yang telah terjadi maupun yang belum terjadi di lapangan, peneliti akan mengkaji fenomena mengenai Implementasi Nilai-Nilai Toleransi di SMP N 1 Kroya Kabupaten Cilacap.

Tipe penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode atau sistem penelitian untuk memberikan gambaran umum suatu kejadian dan memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan hidup seseorang atau informan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder (Siyoto & Sodik, 2015) yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara maupun narasumber atau informan yang benar-benar bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penelitian teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada dan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, terkait dengan objek penelitian. Dimana data sekunder berupa data pendukung yang bersumber dari bacaan atau tinjauan pustaka, buku dan dokumen yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

I. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui subjek dan objek penelitian. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung mengenai fenomena dilapangan untuk memperoleh dan mengetahui Praktek Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Yang Ada di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan informan atau responden sesuai dengan informasi dan jenis data yang dibutuhkan dalam peneltian. Wawancara merupakan suatu

percakapan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi mengenai suatu masalah tertentu bertukar ide melalui tanya jawab, sehingga peneliti mendapatkan makna dalam topik. Maka dari itu peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal catatan peristiwa yang sudah berlalu, buku, agenda. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini dipergunakan sebagai data pendukung atau melengkapi teknik observasi dan wawancara, sekaligus menambah data kebenaran atau informasi yang dikumpulkan melalui bahan-bahan dokumentasi yang terdapat dilapangan dan dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menyusun data kedalam kategori, menguraikan kedalam komponen-komponen, melakukan penggabungan, menyusun kedalam struktur memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan menarik kedalam kesimpulan yang mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Siyoto & Sodik, 2015). Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi (Siyoto & Sodik, 2015).

J. Sistemmatika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami dalam pembacaan alur penelitian, peneliti membagi menjadi lima bab dalam pembahasannya antara bab yang satu dengan yang lain memiliki keterkaitan, memiliki hubungan dan tidak dapat dipisahkan. Adapun deskripsi dalam pembahasan skripsi ini anatara lain :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, objek penelitian, metode peneltian, analisis objek, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bab yang berisi profil, Sejarah, visi dan misi, kurikulum, ekstrakurikuler, struktur, keadaan guru dan karyawan serta keadaan siswa di SMP N 1 Kroya.

Bab III, berisi analisis pembahasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan, yaitu penerapan nilai toleransi beragama di SMP N 1 Kroya.

Bab IV, bab terakhir berisikan kesimpulan dan penutup yang membahas hasil-hasil penelitian, saran-saran dan rekomendasi hasil penelitian. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menarik perhatian pembaca dan dapat memberi manfaat kepada pembacannya.



BAB II

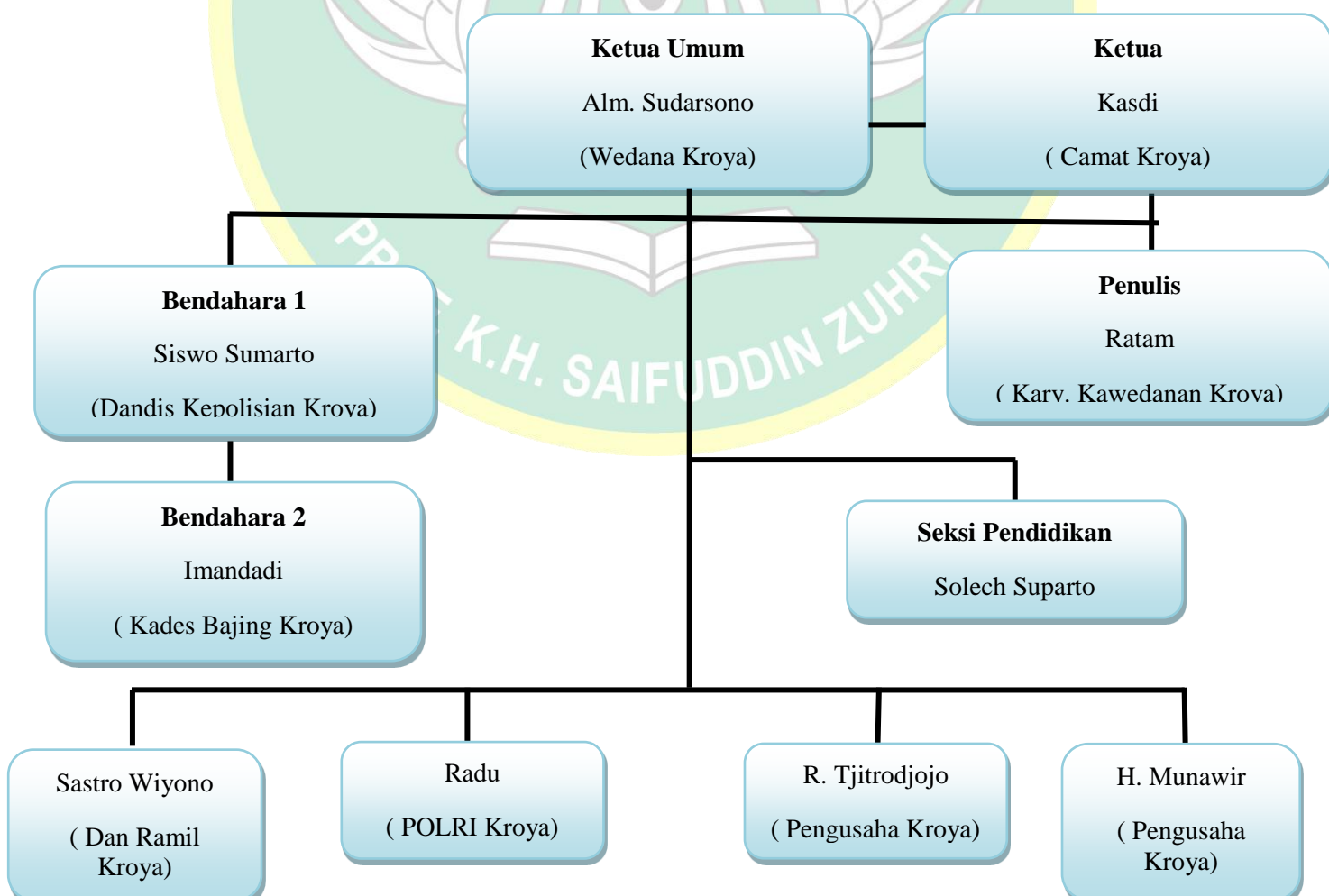
GAMBARAN UMUM SMP N 1 KROYA KABUPATEN CILACAP

A. Profil SMP Negeri 1 Kroya

1. Identitas Sekolah

SMP Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap merupakan sekolah negeri beralamat di Jl. Letkol. Sudarso , Bajing, Kecamatan. Kroya, Kabupaten. Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Awal tahun 1963 lahir gagasan pendirian SMP Negeri di Kroya, dari beberapa masyarakat dan Pemda Kecamatan Kroya.

Sebagai pencetus ide pendirian SMP Negeri di Kroya adalah Bapak Siswo Sumarto yang waktu itu menjabat Komandan Distri Kepolisian Kroya. Dalam bulan Februari 1963 terbentuk Panitia Pembangunan Gedung SMP Negeri Kroya sebagai sesepuh Bapak Sudarsono yang waktu itu Wedana Kroya. Adapun susunan Panitia SMP Persiapan Negeri Kroya yang pertama sebagai berikut:



Dari hasil usaha keras Panitia Pembangunan dapat berhasil mengumpulkan dana Rp. 1.800.000,-. Dana tersebut digunakan untuk pembelian tanah sebesar R. 75.000,- dan sisanya untuk pembelian material Pembangunan dan upah pekerja. Disamping itu masih banyak pula sumbangan material dari desa-desa se Kecamatan Kroya serta para donatur. Karena gedung yang dibangun Panitia belum siap, sebab pembangunan baru dapat dimulai tahun 1967 dan selesai tahun 1968. Hal ini disebabkan tanah ini adalah rawa dan sebagian sawah.

Saat ini SMP Negeri 1 Kroya dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Suharsono, S.PD.,M.Pd dan dibantu oleh guru-guru lainnya serta pegawai Tata Usaha dalam pengelolaan sekolah. Penyelenggaraan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kroya dari senin-jumaat karena di sekolah ini mempraktikkan prinsip 5 hari kerja dan menggunakan kurikulum 2013.

SMP Negeri 1 Kroya merupakan salah satu SMP Negeri favorit yang berstandar nasional di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan predikat akreditasi A. SMP Negeri 1 Kroya merupakan sekolah dibawah naungan pemerintah atau negeri yang bersifat formal tingkat menengah pertama.



Gambar I Fisik Bangunan SMP Negeri 1 Kroya

2. Letak dan Keadaan Geografis

SMP Negeri 1 Kroya berada dibawah dinas pembinaan pendidikan Kabupaten Cilacap. Sekolah ini terletak di Jl. Letkol. Sudarso , Bajing, Kecamatan. Kroya, Kabupaten. Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Kode pos 53282. Bangunan SMP Negeri 1 Kroya dengan tanah seluas 7,263 M. Secara administratif merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini letaknya cukup strategis. Secara geografis wilayah yang ada di sekitar SMP Negeri 1 Kroya sebagai berikut :



- Sebelah Barat : SMP Mashitoh Kroya
- Sebelah Utara : SMP Negeri 5 Kroya
- Sebelah Selatan : SMP Muhammadiyah 1 Mujur
- Sebelah Timur : SMP Negeri 2 Kroya

3. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri 1 Kroya mempunyai Visi dan Misi untuk menjadi sebuah lembaga yang mampu mencetak generasi-generasi masa depan yang baik dari segi akademik maupun non akademik. Visi SMP Negeri 1 Kroya mencakup 9 point penting yang mengandung unsur-unsur nilai disiplin, terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, berbudi

pekerti luhur, mandiri, cerdas, berprestasi, peduli lingkungan dan toleransi.

Misi SMP Negeri 1 Kroya

- a. Mewujudkan Pembiasaan beribadah dan beramal sholeh.
- b. Mewujudkan Pembiasaan Berdo'a sebelum dan sesudah KBM.
- c. Mewujudkan pelaksanaan hari besar keagamaan
- d. Mewujudkan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- e. Mewujudkan Pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar mandiri.
- f. Mewujudkan Kegiatan Kewirausahaan.
- g. Mewujudkan KBM yang Berkualitas
- h. Mewujudkan Kegiatan Pengembangan Literasi
- i. Mewujudkan Pembimbingan bidang akademik dan Non Akademik

4. Kurikulum Sekolah

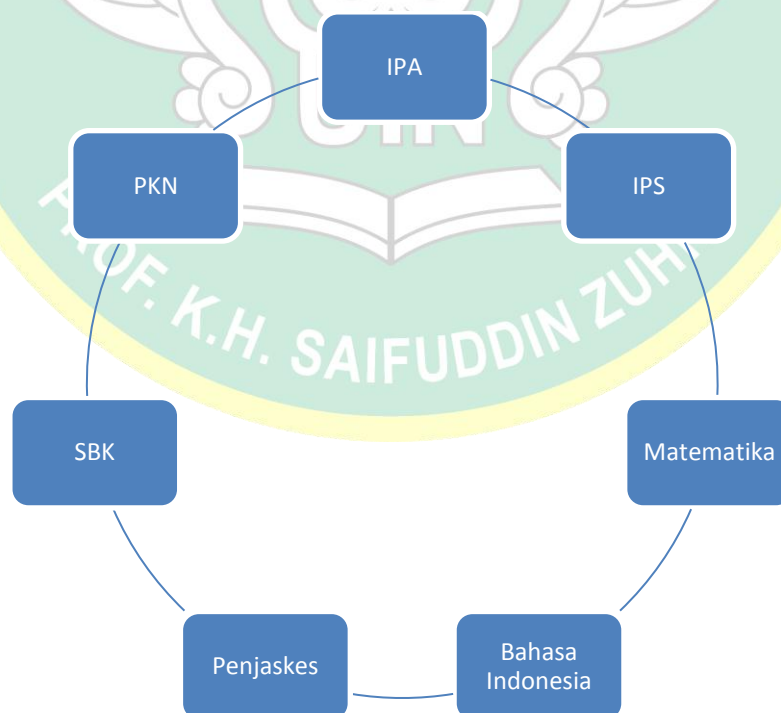
Kurikulum diartikan sebagai wadah seperangkap konsep tentang prakti pendidikan. Kurikulum berusaha menerjemahkan tujuan pendidikan sekaligus tujuan dari pengembangan manusia suatu bangsa ke dalam konsep-konsep yang sistematis. Dengan harapan agar pembelajaran bisa dilaksanakan lebih terarah sehingga bisa efektif dalam efisien.

Kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan. Kurikulum merupakan suatu wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan

salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

Kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan. SMP Negeri 1 Kroya menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan akademik atau kecerdasan juga masing- masing kompetensi dasar harus ada nilai sikap, prilaku, bagaimana proses pembelajaran bisa mengintegrasikan antara kemampuan kecerdasan intelektual atau disebut dengan ranah kognitif, kecerdasan afektif berupa sikap perilaku dan psikomotorik keterampilan.

Dalam prakteknya kurikulum di SMP Negeri 1 Kroya terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang memuat nilai-nilai yang dibutuhkan oleh peserta didik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada setiap mata pelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa akan pentingnya perilaku atau karakter, sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari. Dalam pembelajaran pengembangan nilai di implementasikan melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan sebagai berikut.



Gambar II Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Kroya

5. Ekstrakurikuler Sekolah

Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap cukup beragam. Setiap peserta didik boleh memilih cabang ekstrakurikuler yang menjadi minat dan bakat mereka, berikut ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kroya :



Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kroya terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Pramuka merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik sedangkan 12 ekstrakurikuler lainnya menjadi ekstrakurikuler pilihan.

6. Prestasi Sekolah

SMP Negeri 1 Kroya merupakan salah satu sekolah yang berstandar nasional di Kabupaten Sleman. Prestasi-prestasi di sekolah di raih oleh pendidik dan peserta didik dari berbagai bidang. Berikut prestasi sekolah yang diperoleh SMP Negeri 1 Kroya :

TABEL I**Prestasi guru SMP Negeri 1 Kroya**

No	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Kab/Kota	1
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Provinsi	1
3.	Lomba Guru Berprestasi	Kab/Kota	1
4.	Lomba Kepala Sekolah Berprestasi	Provinsi	1
5.	Lomba Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kab/Kota	1

TABEL II**Kejuaraan/Prestasi Akademik : Lomba-lomba**

No	Jenis Lomba	Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Propinsi	Nasional
1.	Cerita Sejarah / 2019	Harapan 3		V	
2.	Musabaqah Adzan / 2020	3		V	
3.	Vocal Group / 2021	3	V		

TABEL III**Kejuaran/Prestasi Non Akademik : Lomba-lomba**

No.	Nama Lomba	Tahun 2023/2024			
		Juara	Tingkat		
			Kab/Kota	Propinsi	Nasional
1.	Renang	1		V	
2.	Karate Putra	2	V	V	
3.	Karate Putri	2	V		V
4.	Roket air	1	V		
5.	Peleton inti	1	V		
6.	Story Telling	1	V		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya prestasi sekolah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, baik putra maupun putri tidak ada perbedaan secara signifikan, termasuk guru-guru di SMP Negeri 1 Kroya juga memiliki prestasi dari berbagai bidang. Tidak hanya dari bidang akademik, dalam bidang keagamaan SMP Negeri 1 Kroya dengan label sekolah negeri juga meraih prestasi yang membanggakan.

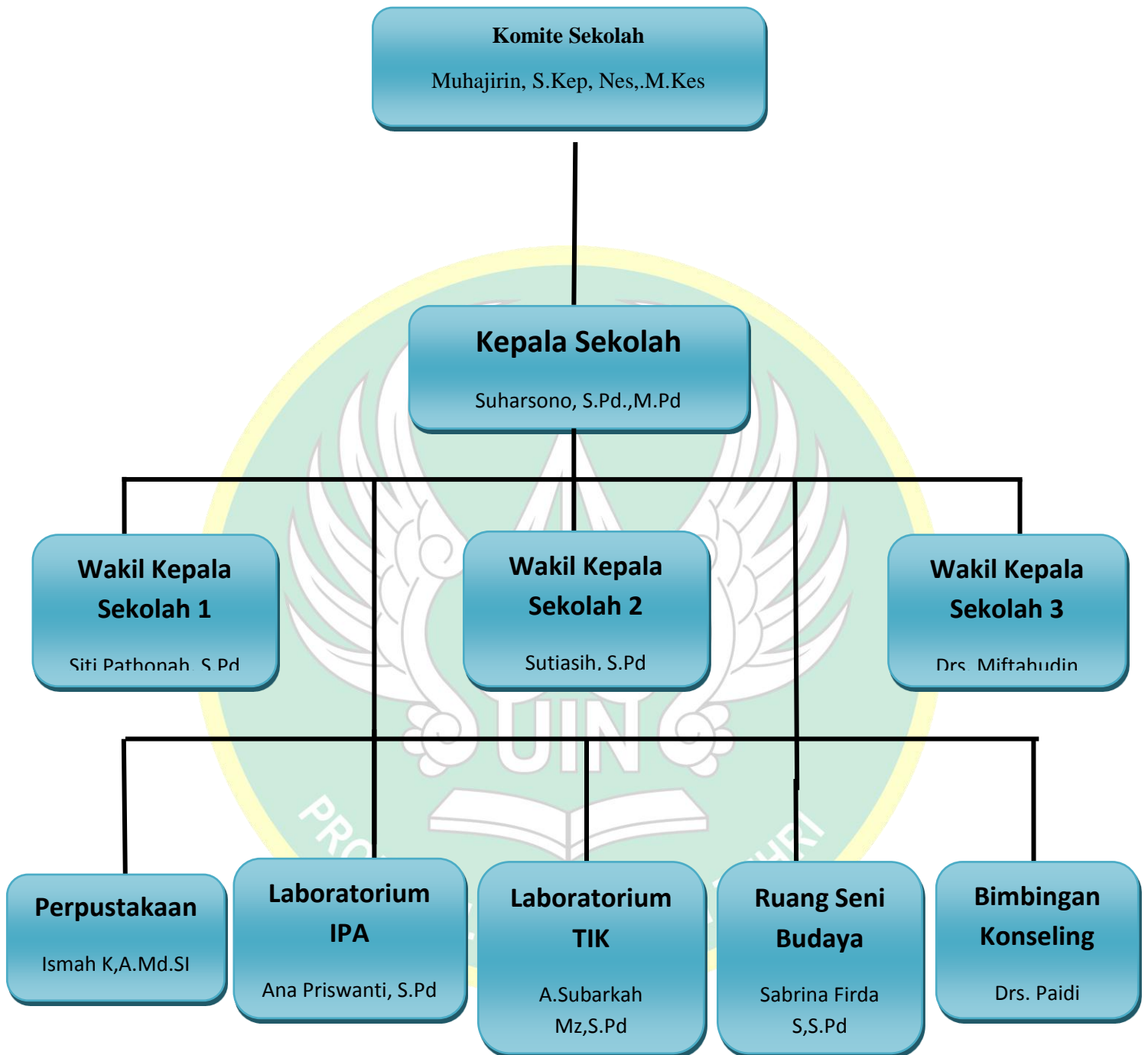
7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang baik. SMP Negeri 1 Kroya memiliki struktur organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan serta untuk membantu kelancaran tugas antar personil sesuai dengan tugas masing-masing. Struktur organisasi SMP N 1 Kroya Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut :

1. Komite Sekolah : Muhajirin, S.Kep, Nes.,M.Kes
2. Kepala Sekolah : Suharsono, S.Pd.,M.Pd
3. Wakil Kepala Sekolah I : Siti Pathonah, S.Pd
4. Wakil Kepala Sekolah II : Sutiasih, S.Pd

5. Wakil Kepala Sekolah III : Drs. Miftahudin

BAGAN I STRUKTUR ORGANISASI



Dalam struktural semua guru berbagai dari latar belakang yang berbeda-beda. Struktur organisasi yang di SMP Negeri 1 Kroya dipimpin oleh Bapak Suharsono S.Pd.,M.Pd dengan latar belakang agama Islam untuk memperlancar tugasnya beliau dibantu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan Ibuk Siti

Phatonah S.Pd dengan latar belakang agama Islam dan dibantu dengan wakil kepala sekolah 2 dan 3 yaitu Ibu Sutiasih S Pd dan Bapak Drs. Miftahudin. Untuk Unit Laboratorium IPA, Perpustakaan, Seni Budaya, dan Bimbingan Konseling dibantu oleh guru dengan latar belakang Agama Islam dan Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Kroya dalam hal kepengurusan sekolah tidak memandang dari segi latar belakang agama melainkan dari segi tanggung jawab dan kemampuan.

B. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan suatu komponen yang harus ada dalam dunia pendidikan. Suatu lembaga pendidikan akan dapat berjalan dengan baik jika komponen pendidikannya telah terpenuhi. Jumlah guru di SMP Negeri 1 Kroya adalah 26 orang, yang terdiri dari guru tetap bersatus PNS. Dari segi gender, guru laki-laki lebih sedikit dari pada guru perempuan, yaitu 12 guru laki-laki dan 14 guru perempuan. Masing-masing guru mempunyai kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing.

TABEL IV

Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

N O.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pend. Akhir
			L	P	
1.	Kepala Sekolah	Suharsono, S.Pd, M.Pd.	L		S2
2	Wakil Kepala Sekolah 1	Siti Phatonah, S.Pd		P	S1
3	Wakil Kepala Sekolah 2	Sutiasih S.Pd		P	S1

1. Guru/ Pendidik

Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Di SMP Negeri 4 Depok Jumlah guru disesuaikan dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian), berikut daftar guru dan latar belakang pendidikannya :

TABEL V

Guru

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			2	1	3
2.	Matematika			2		2
3.	Bahasa Indonesia			3		3
4.	Bahasa Inggris			2		2
5.	Pendidikan Agama			5		5
6.	IPS			2		2
7.	Penjasorkes			1		1
8.	Seni Budaya			2		2
9.	PKn			1		1
10.	TIK/Keterampilan			1		1
11.	BK			2		2
12.	Lainnya: (Mulok)			1		2
13	Prakarya			1		1
	Jumlah	1		24	1	26

2. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

Karyawan merupakan tenaga diluar proses belajar mengajar yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Adapun jumlah karyawan di SMP Negeri 1 Kroya yaitu 11 orang, yang terdiri dari 2 karyawan tetap dan 8 karyawan honorer. Berikut data tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Kroya :

TABEL VI
Tenaga Kependidikan

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	1	4				1	1	3	1		
2.	Perpustakaan		1							1		
3.	Laboran lab. IPA		-									
4.	Teknisi lab. Komputer		1							1		
5.	Tukang Kebun		1							1		
6.	Keamanan		1							1		
7.	Lainnya:											
	Jumlah	1	8				1	1	6	2		

C. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

SMP Negeri 1 Kroya tahun pelajaran 2023/2024 mempunyai peserta didik berjumlah 382. Peserta didik perempuan lebih banyak jumlahnya dibanding peserta didik laki-laki yakni 166 siswa laki-laki dan 216 siswa perempuan. Dapat dilihat dari grafik berikut ini :



SMP Negeri 1 Kroya merupakan sekolah yang multikultural salah satunya dalam hal agama dikarenakan mayoritas siswa berasal dari latar belakang Islam akan tetapi di SMP Negeri 4 Depok tetap memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk mengembangkan potensi diri. Dengan adanya berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda siswa menyadari akan pentingnya nilai toleransi beragama di Sekolah.

TABEL VII
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Kroya

No	Kelas	AGAMA				Jml
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	
1	VII A	32	-	-	-	32
2	VII B	27	5	-	-	32
3	VII C	21	-	11	-	32
4	VII D	32	-	-	-	32
5	VIII A	31	-	-	1	32
6	VIII B	26	6	-	-	32

7	VIII C	23	-	9	-	32
8	VIII D	30	-	-	-	30
9	IX A	31	-	-	2	32
10	IX B	27	5	-	-	32
11	IX C	22	-	10	-	32
12	IX D	32	-	-	-	32
TOTAL		333	16	30	3	382

Dari tabel diatas mayoritas siswa berasal dari latar belakang beragama Islam akan tetapi di SMP Negeri 1 Kroya tetap memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk mengembangkan potensi diri yang sama. Dengan adanya berbagai latar agama yang berbeda-beda siswa menyadari akan pentingnya nilai toleransi beragama di Sekolah.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan alat bantu untuk kelancaran proses pembelajaran serta membantu tercapainya tujuan pendidikan di Sekolah. Gedung SMP Negeri 1 Kroya dibangun di atas tanah seluas 5,000 m² dengan tanah milik sendiri atau milik pemerintah kelurahan. adapun sarana dan prasarana yang telah tersedia adalah :

TABEL VIII

Inventaris Laboratorium IPA

No	Jenis	Jm L	Kondisi		Kualitas/Fungsi	
			Bai	Buruk	Layak	Tidak
	Prasarana					
1	Ruang Praktek	1	V		V	
2	Ruang Persiapan	1	V			V
3	Ruang Penyimpanan alat dan bahan	1	V			V
4	Ruang Gudang	1	V			V
5	Meja Laboratorium	10	V		V	
6	Kursi Laboratorium	60	V		V	

7	Wastafel	9	V		V	
8	Saluran dan instalasi air bersih	9	V		V	
9	Saluran dan instalasi air kotor	9	V		V	
10	Saluran dan instalasi listrik		V		V	

TABEL IX

Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fu		Keterangan
			Baik	Buru	Lay	Tidak	
1	Master console	1		V		v	
2	Booth siswa						Tidak ada
3	Headset siswa	15		V		v	
4	Room speaker			V			
5	TV	1	V		V		
6	Komputer						Tidak ada
7	Kursi guru			V		v	
8	Kursi siswa			V		v	
9	Almari/rak	1	V	V			
10	Papan tulis	1	V	V			
11	AC/kipas angin/exhaust fan	2	V	V			

TABEL X**Inventaris Laboratorium Komputer**

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi	
			Bai	Buruk	Layak	Tidak
	Prasarana					
1	Ruang Praktek	1		V		V
2	Ruang Persiapan	-	-	-	-	-
3	Ruang Penyimpanan	-	-	-	-	-
4	Ruang Gudang	-	-	-	-	-
5	Meja Laboratorium Komputer	20	V			V
6	Kursi Laboratorium Komputer	40	V			V
7	Saluran dan instalasi listrik	-	V			V
8	Sirkulasi Udara			V		
9	Sistem Pencahayaan		V			
10	Komputer Saling Terhubung dengan Internet	18	V	-	-	V
11	Jaringan Internet	-	-	-	-	-
	Alat Praktikum Komputer					
1	Komputer					
a	Intel Pentium I					

b	Intel Pentium II					
C	Intel Pentium III					
D	Intel Pentium IV					
E	Lainnya Dual Core	18	V	-	V	-
2	Printer					
a	Dot Matriks A4	-				
b	Dot Matriks A3	-				
c	Ink Jet A4	1	V		V	
d	Ink Jet A3					
e	Color Ink Jet					
f	Laser Jet A4					
g	Laser Jet A3					
h	Color Laser Jet					
3	Scanner	1	V		V	
4	Stabilizer	15	V			
5	Perangkat Lunak				Asli	Tdk Asli
	Sebutkan Perangkat Lunak yang	1 Windows			-	
	dimiliki sekolah	2 Scanner LJK			V	

Dengan memperhatikan tabel sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kroya dapat dikatakan sudah memadai, baik dan layak untuk digunakan. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Kroya sangat berperan penting sebagai penunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah.



BAB III

PENERAPAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMPN 1 KROYA KABUPATEN CILACAP

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kroya. Penulis membahas tentang praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap.

A. Kondisi Keberagaman di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap

SMPN 1 Kroya adalah lembaga pendidikan bercirikan Islam di Kroya. Akan tetapi di SMPN 1 Kroya tersebut tidak hanya beragama Islam saja, melainkan ada Kristen dan Katolik. Dengan adanya perbedaan inilah yang membuat segalanya menjadi lebih indah, bukan sebagai penghambat dalam berkomunikasi, bersosial dan belajar. Sesama warga negara Indonesia harus mempunyai keinginan saling melindungi dan menjaga sesama warga negara Indonesia dengan tidak memandang agama yang dianut. Sehingga akan terwujud sikap saling tolong menolong, saling membantu, serta saling gotong royong, kerjasama, serta sikap saling mengargai demi kemajuan bangsa Indonesia.

Salah satu sikap atau wujud terpenting dalam menghadapi perbedaan agama yang ada ialah dengan saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan sikap saling menghormati maka akan tercipta kerukunan dan perdamaian di lingkungan sekitar kita. Khususnya, meskipun hidup berdampingan baik di sekolah maupun masyarakat atau pada lingkungan yang berbeda keyakinan dengan diri kita sendiri maka akan tetap terjalin komunikasi, sosial, hidup rukun, saling menghormati serta dapat menjalankan kewajiban agamanya masing-masing tanpa mengganggu keyakinan atau kepercayaan yang lain.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis memperoleh banyak informasi mengenai faktor dan latar belakang peserta didik yaitu meliputi peserta didik yang berbeda-beda dari segi ekonomi, sosial maupun

keyakinan agama mereka masing-masing. Berkaitan dengan latar belakang agama yang berbeda-beda meliputi agama Katolik, Kristen maupun Islam di SMPN 1 Kroya. Meskipun memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat atau dilingkungan mereka tinggal mereka tetap bergaul dan berteman dengan akrab, bermain bersama serta belajar bersama. Perbedaan keyakinan ini tidak menjadi penghalang untuk hidup dengan penuh kerukunan antara sesama manusia. Jadi toleransi beragama peserta didik SMPN 1 Kroya tidak hanya dilakukan ketika di sekolah akan tetapi dilakukan juga ketika di rumah ataupun di masyarakat mereka tinggal tanpa adanya membeda-bedakan agama yang dianut atau dipercayainya.

B. Pandangan Tentang Toleransi Beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap

Dalam bagian ini membahas tentang sikap toleransi beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2023/2024. Data yang diperoleh ialah data dari hasil wawancara dan observasi yaitu terkait dengan sikap toleransi beragama di sekolah tersebut. Yaitu wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah, Guru pendidikan agama Islam, Guru mata pelajaran, karyawan serta peserta didik SMPN 1 Kroya. Selain itu untuk melengkapi data hasil wawancara serta observasi penulis juga mengumpulkan dengan beberapa dokumentasi. Seperti profil SMPN 1 Kroya, kondisi dan karyawan, kondisi peserta didik, dan lainnya yang ada dalam sekolah tersebut.

Terdapat banyak cara dalam menyikapi adanya perbedaan agama di SMPN 1 Kroya. Diantaranya ialah saling menghormati dan menghargai antara yang satu dengan yang lainnya sebagai bentuk toleransi umat beragama. Tidak ada larangan bagi mereka untuk menjalankan kewajiban bagi agamanya masing-masing. Sekalipun dalam kegiatan keagamaan maka bagi penganut agama yang lainnya juga ikut serta membantu serta mensukseskan acara tersebut. Yaitu sebagai bentuk toleransi beragama tanpa meninggalkan kepercayaan, kewajiban serta larangan dari agama masing-masing yang mereka percayai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan yaitu :

“Dalam menjalankan ajaran agama setiap orang tidak boleh mengganggu dan menghargai pemeluk agama lain jika sedang

beribadah seperti yang sudah dipraktekkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: imtaq, shalat zuhur, shalat, dhuha, Persekutuan Anak Kristiani (PAK), dan lain- lain”.

Selain itu perbedaan agama bukan menjadi salah satu untuk menjadikan kita terpecah belah, akan tetapi dengan adanya perbedaan inilah yang membuat lebih indah. Bahkan setiap orang juga tidak berhak untuk menilai seseorang dikarenakan bahasa yang beragam atau berberbeda, warna kulit yang berbeda bahkan tentang agama ataupun keyakinan yang mereka percayai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan guru agama Kristen penulis mendapatkan informasi sebagaimana yang beliau utarakan sebagai berikut yaitu :

“Kami di SMP Negeri 1 Kroya selalu mengarahkan kita harus tahu bahwa hidup disini kita adalah makhluk *Heterogen* maka kita harus saling menghormati dan mendukung tetapi dalam hal ibadah kita tetap berbeda, dan selalu saling mengingatkan dalam urusan dunia tetapi dalam urusan ibadah kita tetap saling mendukung”. Menurut Bapak Hafidh Abrori selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam memberikan pengertian kepada siswa mengenai toleransi langsung merujuk kepada firman Allah dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-6 sebagai berikut :

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)
قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَّا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا أَعْبُدُ (٣)

Artinya :

Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukulah agamaku.

Untuk urusan dunia kita bersama-sama bergandengan dan saling membantu satu sama lain akan tetatpi sebagai umat muslim tetap

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ untukmu agamamu dan untukku agamaku.

Bapak Sulistyio Dwi Rahmani juga menambahkan bahwa toleransi sikap saling menghargai satu sama lain tanpa memandang latar belakang agamanya tetapi tetap harus ada batasan-batasannya masing-masing. Berikut penuturan beliau melalui wawancara:

“Kondisi toleransi di Sekolah ini sudah bagus antara satu dengan yang lainnya yaitu saling menghargai. Ketika kami dari agama Islam hendak melakukan ibadah kadang dari mereka mengingatkan. Dari siswa juga sudah terlihat saling menghargai antara yang berlatar belakang agama Islam dengan Non Muslim dan selama saya di sekolah ini Alhamdulillah belum pernah terjadi konflik keagamaan antar siswa ataupun guru. Dalam menanamkan toleransi kepada siswa saya menanamkan dengan mengambil dari ayat Al- Qur’an langsung.

Konsep toleransi juga ditetapkan pada peraturan meskipun di SMP Negeri 1 Kroya mayoritas siswa berlatar belakang agama Islam tetapi peraturan tetap dibuat secara universal artinya tidak ada perbedaan anatara siswa yang berlatar beragama Muslim maupun siswa yang beragama NON Muslim.

Menurut Ibu Elsa Boru Ginting selaku guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 1 Kroya, semua makhluk di anjurkan untuk selalu hidup damai dan tentram dengan pilihannya masing-masing karena pada dasarnya semua agama yang ada di dunia ini adalah baik. seperti yang diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya selalu sharing kepada anak-anak bahwa kita hidup dalam masyarakat majemuk yang berbeda-beda karena berbeda-beda itu supaya tidak terpecah belah dari awal masuk sekolah ini saya mewajibkan saling menghormati dan menghargai orang lain yang berbeda dengan kita. Semua kegiatan yang ada di sekolah ini yang berkaitan dengan agama sudah saya berikan gambaran kepada siswa agar tidak kaget menghadapi dunia yang mempunyai banyak perbedaan. Siswa sudah mempunyai kesadaran untuk menghargai dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing- masing”. Seperti dalam Al-kitab Yohanes 13 ayat 34 yang berbunyi “*Aku memberikan perintah*

baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi sama seperti aku telah mengasihi kamu dan demikian pula kamu harus saling mengasihi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang beragama Islam dan beragama Kristen penulis mendapatkan informasi sebagai berikut yaitu :

“Di dalam kelas maupun di luar kelas kami semua sudah mengerti cara toleransi mba, karena memang dari rumah sudah diajarkan cara menerima perbedaan itu, dan disini kami berteman dengan siapa aja kok mba meskipun agamanya berbeda akan tetapi kami tetap kompak dan saling membantu satu sama lain. Menurut danish ashraf selaku siswa yang latar belakang nya beragama Islam.

Menurut Alfonso Yana salah satu siswa dengan latar belakang agama Kristen penulis mendapatkan informasi sebagai berikut yaitu :

“Menurut saya arti toleransi itu sendiri sikap saling menghormati suatu keadaan dimana antar umat beragama saling menghargai. Dalam menerapkan toleransi ketika ada yang sedang berbicara dan berintraksi dengan anak-anak yang berbeda tidak membeda-bedakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sikap tersebut juga tergambar ketika seorang alumni peserta didik SMPN 1 Kroya dengan peserta didik SMPN 1 Kroya tersebut. Antara peserta didik dengan dengan alumni peserta didik SMPN 1 Kroya tersebut masih saling bertegur sapa meskipun mereka berbeda keyakinan. Dari alumni yaitu beragama Islam sedangkan peserta didik tersebut beragama Kristen. Selain itu alumni dengan guru yang berbeda keyakinan juga masih menyapa serta sangat menghormati guru yang telah mendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan :

Temuan penelitian ini mendapatkan bukti bahwa cara menyikapi perbedaan agama adalah :

- a. Sabar yang pertama, karena sabar merupakan kunci dari semua hal. Sabar bukan hanya diajarkan dalam agama Islam saja tetapi agama yang lain juga mengajarkan tentang kesabaran. Oleh sebab itu

semua orang harus bias menanamkan nilai kesabaran dalam diri mereka masing-masing.

- b. Saling menghormati. Dalam sikap toleransi diperlukan rasa saling menghormati karena ia yang menghormati maka akan dihormati orang lain juga.
- c. Tidak egois, Indonesia adalah negara yang memiliki banyak agama, budaya serta bahasa oleh sebab itu kita tidak boleh egois dalam setiap hal dan perbedaan karena setiap orang memiliki hak masing-masing untuk menentukan kepercayaannya tanpa adanya paksaan dari orang lain.
- d. Saling membantu, karena dengan saling membantu disini kita akan merasa saling membutuhkan orang lain. Karena sejatinya kita semua tidak dapat hidup sendirian di bumi ini tanpa adanya bantuan orang lain. Terlebih ketika didalam masyarakat seseorang sangat membutuhkan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik non-Muslim

Penulis memperoleh informasi yaitu, indikator toleransi yaitu menghormati orang lain walaupun berbeda keyakinan dengan kita dalam beragama. Kita harus tetap menghormatinya apapun agamanya meskipun berbeda dari kita sendiri. Baik itu teman yang lebih muda dari kita, teman sebaya kita, apalagi orang tua yang lebih tua dari kita sendiri. Selain itu kita juga harus tetap berteman dan menjalin silaturahmi tanpa membedakan agama dianut atau percayainya. Hal lain yang harus kita lakukan agar tercipta sikap toleransi beragama contohnya ialah menghormati teman yang berbeda agama dengan kita kita sedang melakukan ibadah. Karena dengan kita menghormati maka kita juga akan dihormati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Muslim penulis memperoleh informasi yaitu toleransi adalah beragama adalah sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia meskipun berbeda agama. Contohnya ialah dengan tidak mencela ataupun menghina agama lain yang bukan kita anut. Seperti yang dilakukan di SMPN 1 Kroya ketika sedang

melakukan ibadah puasa bulan Ramadhan teman-teman yang beragama non-Muslim ikut menyemangati untuk menjalankan kewajiban sebagai orang Muslim yaitu berpuasa. Dengan bersikap sopan, serta saling, tolong-memolong serta menghargai menghargai maka akan tercipta kerukunan antar sesama manusia khususnya ketika di sekolah SMPN 1 Kroya.

Karena semua masyarakat yang berada di SMPN 1 Kroya tersebut merasa saling membutuhkan. Baik itu pendidik atau guru, peserta didik atau siswa dan karyawan telah melah menanamkan tentang toleransi. Karena sejatinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain. Dengan adanya sopan santun dan sikap saling menghormati inilah yang membuat sikap toleransi berjalan dengan baik di SMPN 1 Kroya..

1. Strategi dalam mengajarkan sikap toleransi beragama di SMPN 1 Kroya .

Sikap toleransi beragama harus diajarkan pada peserta didik sejak dini. Dengan mengenalkan atau mengajarkan sikap toleransi sejak dini ketika nantinya dewasa mereka dapat menanamkan atau mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar mereka. Dengan begitu diperlukan strategi yang tepat dalam mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik. Tujuannya adalah peserta didik memahami dan mengerti secara sepenuhnya tentang materi yang diajarkan. Ada banyak strategi yang dapat digunakan dalam mengajarkan tentang sikap toleransi beragama.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan strategi dalam mengajarkan tentang toleransi ialah dengan memberikan contoh kepada peserta didik. Yaitu guru memberikan contoh teladan dengan saling menghormati dan menghargai antar guru meskipun berbeda keyakinan. Hal ini dapat dilihat dengan kedatangan penulis ke tempat atau objek penelitian dimana setiap guru menyambut kedatangan penulis dengan senang hati serata ramah tamah, hal tersebut juga dilakukan oleh karyawan perpustakaan, karyawan kantin serta karyawan kebersihan dimana ketika saya sedang melakukan observasi mereka menyapa dengan ramah tamah.

Selain itu juga ketika penulis pertama kali ke sekolah SMPN 1 Kroya penulis bertemu dengan salah satu peserta didik untuk bertanya ruang kepala sekolah. Peserta didik tersebut menjawab dengan penuh sopan santun serta mengantarkan penulis ke ruangan kepala sekolah tanpa pamrih meskipun

mereka belum mengenal penulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama Islam penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan yaitu :

Strategi yang digunakan ketika mengajarkan tentang toleransi beragama ialah, sebagai berikut :

- a. Ceramah, jadi ceramah menjadi strategi yang cocok dalam mengajarkan teori tentang toleransi. Yaitu ketika menjelaskan materi disitu diselipkan pengetahuan tentang toleransi beragama. Contohnya yaitu ketika sedang proses belajar-mengajar guru akan bercerita tentang kisah-kisah Nabi pada zaman dahulu dan mengambil hikmah dari adanya kisah tersebut. Dengan begitu peserta didik akan lebih memahami tujuan atau maksud serta hikmah dari cerita tersebut.
- b. Pemberian tugas, yaitu dikhususkan bagi yang beragama Muslim ditugaskan untuk belajar tentang Islam, baik itu mencari dan membaca materi ke Islam, tugas menghafalkan surat-surat pendek juz 30 serta latihan membaca iqro baik di sekolah maupun di rumah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan:

“Strategi yang saya gunakan dalam mengajarkan toleransi ialah lewat praktik setiap hari. Yaitu dimulai dari diri kita sendiri untuk mencontohkan yang baik. Contohnya ketika yang Katolik doa Angelus, yang Muslim sholat dzuhur”.

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh data disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam mengajarkan toleransi beragama ialah dengan metode ceramah dan praktik dalam kegiatan sehari-hari. Guru mengajarkan tentang teori melalui ceramah lalu peserta didik atau siswa mempraktikannya dalam lingkungan sekolah. Selain itu guru juga menerapkan toleransi, karena sejatinya guru dalam orang Jawa ialah di gugu lan ditiru jadi setiap yang dilakukan oleh guru akan ditirukan oleh muridnya. Dan di harapkan peserta didik juga dapat mempraktikannya dalam kehidupan bermasyarakat dimana tempat mereka tinggal atau berada.

2. Manfaat adanya sikap toleransi beragama di SMPN 1 Kroya

Dengan adanya sikap toleransi beragama memiliki manfaat atau hikmah yang dapat kita rasakan. Diantaranya adalah manfaat utama yang dapat dirasakan ketika berada pada lingkungan sekolah. Dengan adanya sikap toleransi ini mereka dapat berkomunikasi serta bermasyarakat dengan baik.

Banyak hikmah atau manfaat yang diperoleh dari adanya toleransi beragama di SMPN 1 Kroya, diantaranya ialah :

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan :

“Fungsi atau hikmah adanya toleransi ialah menanamkan sejak dini bagaimana kita bisa hidup dalam perbedaan. Mengajarkan siswa agar saling menghormati antar umat beragama. Manfaatnya memberi bekal yang cukup saat mereka lulus dari SMPN 1 Kroya, bahwa nantinya mereka akan belajar bersama dengan teman-teman yang tidak seiman dengan mereka.”

Hal ini juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi yaitu ketika ada alumni peserta didik muslim yang dengan sengaja mengunjungi SMPN 1 Kroya untuk bersilaturahmi dengan guru-guru serta karyawan. Alumni tersebut tetap ramah tamah serta penuh sopan santun terhadap guru serta karyawan tersebut. Hikmah dan manfaat dari adanya toleransi beragama di sekolah yaitu sebenarnya bukan hanya dirasakan di sekolah saja tetapi ketika di luar sekolah seperti masyarakat juga saya sangat merasakan adanya hikmah dari toleransi beragama :

a. Mempererat tali silaturahmi, agama Islam tidak mengajarkan untuk bersaudara dengan yang seiman saja tetapi dengan yang berbeda iman atau agama juga. Dengan adanya toleransi beragama menjadikan persaudaraan semakin banyak tidak hanya dengan yang beragama Muslim saja.

b. Saling menghormati, saling membantu dan melindungi. Jadi dengan adanya pembelajaran tentang toleransi setiap manusia yang beragama mengetahui bagaimana cara menghormati orang lain dengan baik dan benar. Disini kita harus saling bantu-membantu karena manusia tidak dapat hidup sendirian di bumi.

C. Hasil Praktek Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap

Pelaksanaan praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap tidak mengalami permasalahan yang berarti dalam penerapannya. Karena semua pihak baik pendidik yaitu guru, peserta didik yaitu siswa dan siswi, maupun karyawan menyadari keberagaman agama yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Serta semua masyarakat yang berada di dalam SMPN 1 Kroya juga ikut serta dalam pelaksanaan kerukunan beragama ataupun toleransi beragama.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi semua penerapannya berlangsung dan berjalan dengan baik tanpa adanya paksaan dari orang lain. Karena semua pihak memahami adanya perbedaan bukan menjadi masalah untuk tidak saling berteman justru dengan ini mereka belajar untuk saling menghormati, saling membantu dan saling menolong antar sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru, peserta didik serta karyawan SMP N 1 Kroya, dalam sekolah ini telah melaksanakan toleransi beragama. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sikap toleransi beragama yang telah diterapkan oleh guru, peserta didik dan karyawan SMP N 1 Kroya, meliputi:

1. Temuan penelitian ini mendapatkan bukti bahwa Praktek Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP N 1 Kroya

- a. Tidak mengganggu teman yang berbeda keyakinan.

Tidak mengganggu teman yang berbeda keyakinan dengan diri kita merupakan indikator ataupun ruang lingkup toleransi beragama. Tidak mengganggu teman yang berbeda agama merupakan wujud dari sikap toleransi beragama. hal tersebut berhubungan dengan nilai yang ada Pada Pancasila di sila pertama. Dimana “Ketuhanan Yang Maha Esa” memiliki sebuah makna kepercayaan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dimana kemudian sesuai dengan berbagai

macam agama dan kepercayaan yang dimana dimiliki masing-masing umat manusia dimana mereka berdasarkan sebuah kemanusiaan yang beradab. Dengan memiliki sebuah sikap saling menghormati maka akan terjalin kerukunan walaupun berbeda keyakinan.

b. Menghormati teman yang berbeda adat-istiadat atau keyakinan.

Saling menghormati merupakan indikator dari toleransi beragama. Indikator saling menghormati disini ialah tidak menyinggung perasaan seseorang maupun teman kita yang berbeda keyakinan dengan kita sendiri. Contoh dari saling menghormati ialah ketika bulan Ramadhan bagi yang muslim mempunyai kewajiban untuk berpuasa, jadi bagi mereka yang Non-Islam menghormati dengan cara mendukung sepenuhnya bagi yang bergama Islam untuk menjalankan puasa dengan penuh selama sebulan. Misalnya ialah dengan tidak makan ataupun minum di depan teman muslim sedang melaksanakan puasa.

Selain itu sikap saling menghormati juga tercermin dari sikap murid terhadap guru atau pendidik mereka yang berbeda keyakinan dengan mereka sendiri. Ketika proses belajar dan pembelajaran mereka tetap antusias mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru tanpa melihat agama atau kepercayaan yang dianut oleh guru tersebut. Bahkan ketika jam istirahat tiba para peserta didik tetap makan bersama bercengkrama atau bermain bersama, belajar bersama tanpa memandang agama yang dianut oleh temannya tanpa menyinggung terkait agama-agama yang dianutnya.

c. Memberi kesempatan kepada teman yang berbeda pendapat

Sikap toleransi memiliki petunjuk untuk memberi kesempatan kepada teman yang berbeda dengan kita untuk berpendapat. Selain itu juga menggunakan musyawarah untuk mencari kesepakatan bersama meskipun kesepakatan yang diambil dari mereka yang berbeda keyakinan. Jadi ketika proses pembelajaran berlangsung mereka tidak membawa agama apa yang dianutnya. Akan tetapi mereka belajar bersama untuk mencari ilmu yang belum mereka ketahui.

Bahkan ketika dalam proses pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok kecil, agama minoritas disini tetap diberikan

kesempatan untuk berpendapat tentang apa yang dipahaminya dengan menggunakan musyawarah. Mengajak teman atau orang lain ikut serta dalam mengerjakan tugas ataupun melaksanakan sesuatu tanpa memandang agama yang dipahaminya. Dengan hal ini maka proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu kendala yang dikarenakan perbedaan agama.

d. Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku dan etnis.

Bersahabat dengan teman tanpa membedakan agama suku dan etnis merupakan salah satu faktor dari toleransi beragama. Berteman bukan hanya dengan mereka yang memiliki kepercayaan, suku dan etnis yang sama dengan kita. Agama merupakan ajaran suci yang lahir untuk memberikan kepada manusia agar menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sosial dengan alam maupun dengan sang Pencipta maka mestinya orang yang beragama justru memiliki semangat perdamaian yang kokoh.

Karena semakin banyak teman yang kita miliki maka akan semakin banyak juga wawasan yang kita dapatkan. Dengan bersahabat dengan yang berbeda agama justru menambah ilmu pengetahuan kita tentang agama-agama lain tanpa menjelek-jelekannya. Bersahabat dengan mereka yang berbeda agama merupakan salah satu cara agar tidak ada perpecahan tentang agama. Dengan ini maka kita dapat bermusyawarah dengan teman yang berbeda keyakinan dengan kita.

e. Saling tolong menolong meskipun berbeda keyakinan

Tolong merupakan sikap saling membantu sesama manusia. Manusia tidak akan pernah bisa hidup sendirian tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya. Tolong menolong tidak dapat dilihat dari apa agama atau keyakinannya, melainkan berdasarkan dari hati nurani orang yang menolong dan berdasar tidak kesanggupan dari orang yang ditolong tersebut. Hakikat kebersamaan dalam hidup adalah dengan saling tolong menolong dalam perbuatan kebaikan dan ketaqwaan, saling mengingatkan dalam keberanian, kesabaran dan kasih sayang serta saling mengatkan dalam keimanan masing-masing meskipun berbeda keyakinan.

Contoh sikap saling tolong menolong contohnya ialah ketika ada acara di sekolahan yang terkait dengan agama Islam maka dari agama yang lainnya juga tetap ikut serta dalam acara tersebut serta membantu apa yang perlu dibantu dan dapat di bantu ketika dalam acara tersebut. Contoh kecil lain ialah saling tolong menolong dalam segala hal-hal kecil seperti halnya meminjamkan alat tulis, buku dan lainnya meskipun berbeda keyakinan.

Sikap tolong menolong harus di ajarkan sejak dini kepada anak-anak maupun peserta didik. Baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Jika sudah terlatih dalam sikap saling tolong menolong maka saling tolong menolong merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Membantu orang yang sedang kesusahan atau membutuhkan dapat dilakukan dengan senang hati, hati ikhlas tanpa adanya paksaan. Maka dengan hal itu akan timbul sikap empati dan toleransi serta menanamkan jiwa gotong royong terhadap seseorang.

Di dalam sekolah ini contohnya perbedaan agama tidak menjadikan mereka untuk tidak saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya. Tolong menolong bagi mereka yang berbeda keyakinan atau agama dengan diri kita sendiri baik itu kaum mayoritas maupun minoritas merupakan bentuk dari sikap toleransi bergama.

f. Tidak memaksakan kehendak orang lain

Arti dari toleransi beragama salah satunya tidak memaksakan kehendak orang lain. Disini setiap orang berhak untuk memilih agama apa yang akan dipercayai dan dianutnya. Dan mereka juga berhak memilih atas apa yang disukainya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Contohnya ketika di sekolahan ini ialah guru maupun peserta didik tidak akan memaksa seseorang untuk melakukan apa yang tidak di sukainya berdasarkan kemauannya. Apalagi terkait dengan kepercayaan ataupun keyakinan. Di dalam sekolah ini meskipun sekolah berbasik agama Islam akan tetapi guru yang beragama Kristen tidak pernah memaksa agar semua peserta didik menganut agama Kristen. Serta guru juga tidak memaksa agar peserta didik mengikuti atau mengerjakan apa yang agama mereka kerjakan.

g. Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif

Indonesia itu sendiri merupakan negara yang memiliki banyak agama, suku, budaya, serta bahasa. Mengakui setiap perbedaan merupakan sikap dari rasa toleransi yang tinggi. Khususnya mengakui dari banyak agama yang ada di Indonesia merupakan indikator dari toleransi beragama. Dengan adanya perbedaan inilah yang membuat kita jadi belajar lebih banyak tentang suatu hal. Contoh mengakui perbedaan ketika di sekolah adalah dengan cara memahami bahwa perbedaan yang menjadikan kita agar tetap menjalin silaturahmi dengan yang lainnya. Dengan adanya silaturahmi menjadikan persaudaraan kita semakin luas. Bukan hanya berteman berdasar seseorang yang seiman dengan kita saja.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Praktek Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMPN 1 Kroya

Faktor pendukung dalam mengamalkan proses praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Kroya adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi lingkungan yang berbeda agama yang kondusif sehingga siswa bisa belajar secara nyata dengan kondisi lingkungan tersebut dan dengan adanya kondisi lingkungan yang berbeda agama menjadikan siswa bisa belajar langsung dari adanya kenyataan.
- b. Para staf pengajar mampu memberikan tauladan dalam bersikap saling menghargai, seperti guru Muslim dan guru Non Muslim saling rukun, damai, dan saling kerjasama tidak pernah ada terjadinya konflik.
- c. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, kesenian yang melibatkan siswa Muslim dan Non Muslim saling bekerja sama dalam tim tanpa melibatkan perbedaan agama. Dengan terwujudnya kerja sama seluruh warga sekolah, beserta seluruh siswa dan dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar dapat mewujudkan kehidupan toleransi beragama yang lebih baik.
- d. Peran orang tua yang mendukung dalam proses praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama, peran orang tua ini sangatlah penting karena ketika anaknya sedang dirumah kemudian diajarkan tentang nilai-nilai toleransi beragama.
- e. Guru juga menjadi peran penentu dalam kesuksesan

terlaksanakannya pembelajaran nilai-nilai toleransi beragama. Karena guru yang benar-benar profesional dan menguasai materi serta memiliki pengalaman yang mumpuni maka pembelajaran nilai-nilai toleransi beragama ini akan berjalan secara optimal. Dan dampak negatif yang diberikan oleh guru pastinya akan berpengaruh pada siswa dan akan ditiru.

Adapun faktor penghambat dalam dilaksanakannya proses praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Kroya adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya budaya kerja dan budaya belajar pada dasarnya sangat berperan penting dalam pembelajaran praktek penerapan nilai-nilai toleransi itu sendiri.
- b. Orangtua, pada dasarnya orang tua juga sangat berperan penting dalam pembelajaran praktek penerapan nilai-nilai toleransi itu sendiri. Orangtua merupakan orang yang mendidik anaknya dan percuma kalau nilai toleransinya hanya sekedar dipelajari di lingkungan sekolah saja namun tidak ada kelanjutan bimbingan orangtua yang ada dirumah.

Kehidupan bermasyarakat memang sangat penting bagi setiap insan manusia. Sesuai dengan karakter manusia yang identik sebagai makhluk sosial ternyata ada sikap baik yang menjadi satu model terciptanya kerukunan yakni toleransi.

3. Manfaat adanya praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Kroya yaitu :
 - a. Rasa saling menghormati antara satu sama lain yang tinggi. Saling menghormati antara satu dengan yang lainnya merupakan kunci kerukunan dan perdamaian. Sikap saling menghormati itu adalah dengan cara tidak menyinggung atau menghina agama orang lain. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa terhadap guru, siswa terhadap karyawan, dan serta siswa antara satu dengan yang lainnya.
 - b. Lebih dewasa dalam menyikapi adanya perbedaan agama. Yaitu dengan cara mereka sopan santun terhadap orang baru yang baru pertama kali mereka jumpai
 - c. Menyambung silaturahmi dengan mereka yang belum dikenal serta

tetap menjaga silaturahmi bagi yang sudah kenal.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini mendapatkan bukti bahwa praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Kroya diantaranya ialah tidak mengganggu teman yang berbeda keyakinan, menghormati teman yang berbeda adat-istiadat atau keyakinan, memberi kesempatan kepada teman yang berbeda pendapat, bersahabat kepada teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis, saling tolong menolong walaupun berbeda keyakinan, tidak memaksakan kehendak orang lain, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.

Dan penelitian ini juga mendapatkan bukti bahwa cara menyikapi perbedaan agama di SMPN 1 Kroya diantaranya ialah sabar karena sabar merupakan kunci dari semua hal, saling menghormati, tidak egois, dan saling membantu.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap :

- a. Faktor pendukungnya meliputi : Kondisi lingkungan yang berbeda agama yang kondusif sehingga siswa bisa belajar secara nyata dengan keadaan kondisi lingkungan tersebut, peran orang tua yang mendukung dalam proses praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama, guru juga menjadi penentu dalam kesuksesan terlaksanakannya pembelajaran nilai-nilai toleransi beragama.
- b. Adapun faktor pendukung lainnya adalah budaya kerja dan budaya belajar pada dasarnya sangat berperan penting dalam pembelajaran praktek penerapan nilai-nilai toleransi itu sendiri.

Manfaat adanya sikap toleransi beragama di SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap diantaranya ialah rasa saling menghormati yang tinggi, lebih dewasa dalam menyikapi adanya perbedaan agama, dan menyambung silaturahmi dengan suasana sekolah yang damai dan nyaman.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat serta tidak bermaksud menggurui penulis memberikan masukan terhadap praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Kroya. Beberapa saran yang penulis bisa

berikan adalah:

Bagi Sekolah

Dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai toleransi beragama diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Khususnya orang tua siswa dan guru mata pelajaran agar terciptanya sikap toleransi di kalangan kelompok akademik SMPN 1 Kroya Kabupaten Cilacap. Bagi siswa, untuk para siswa di SMPN 1 Kroya diharapkan dalam lebih baik lagi dalam berbudi pekerti terlebih khususnya terhadap sikap toleransi antar umat beragama, taat dan patuh terhadap nasehat dari para guru, serta lebih baik lagi dalam memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis, sehingga penelitian ini masih bisa diteruskan dengan mencari referensi yang lebih banyak lagi.

Kepada pembaca penelitian ini menjadi wawasan serta ilmu tentang praktek penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Kroya.

C. Kata Penutup

Di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, penulis mempersembahkan pujian dan rasa syukur atas anugrah, vitalitas, dan ketabahan jasmani dan rohani yang tiada henti. Berkat-berkat ini telah memungkinkan penulis untuk berhasil menyelesaikan usaha riset ini. Namun perlu disadari bahwa dalam pelaksanaan riset ini masih terdapat kekurangan dan kekurangan. Kekurangan ini disebabkan oleh keterbatasan keahlian dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun untuk perbaikan.

Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian proyek riset ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada orang tua, sahabat, dan pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga berhasil menyelesaikan karya inii. Besar harapan penulis semoga riset ini dapat membawa hasil yang bermanfaat, khususnya bagi penulis, pembaca, dan orang-orang terkasih. Semoga demikian, ya tuhan seluruh alam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. (2015). Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Yogyakarta
- Afifah. (2022). Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Beragama DI SMPN 1 Sumberejo Tanggamus. *Jurnal pendidikan Islam*, Bandung
- Agus (2021). Toleransi Nasarudin Umar Sebagai Solusi Menanggulangi Radikalisme Atas Nama Agama. *Jurnal of Multidisciplinary studies*, surakarta
- Ahmad (2020). Internalisasi Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beraga Di Smp N 1 Sleman. *Jurnal tawadhu*, 212
- Hasnawati (2020). Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama DI SMPN 8 Palopo. Institut Agama Islam Negeri Palopo: pedagogi
<https://kabardamai.id/pandangan-moderasi-beragama-menurut-azyumardi-azra>
- Rio. (2021). pandangan moderasi beragama menurut Azyumardi Azra
- Siti (2022). Moderasi Beragama Dalam Upaya Internalisasi Dalam Nilai Toleransi. *Jurnal keindonesiaa.*, 126
- Suheri. (2018, 10, 30). Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama DI SMP Pengundi Bandar Lampung. Universitas Negeri Raden Intan Lampung
- Syamtasiah. (2019). Perkembangan Islam di Kesultanan Banjarmasin. Universitas Indonesia, 240
- Damrizal. (2019). Kebebasan Beragama Dalam Prespektif Abdurrahman Wahid. IAIN Bengkulu, Program Studi Filsafat Agama
- Ita Syamtasiah. (2022). Perkembangan Islam di Kesultanan Banjarmasin.(*Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol 10, 2), hlm. 240
- Nur Rofiq. (2011). Internalisasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama DI SMP Negeri Sooko 1 Ponorogo. STAIN Ponorogo, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah.
- Suheri. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama DI SMP Pengundi Luhur Bandar Lampung. Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

- Ismail, Faisal. (2014). *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jirhanuddin. (2010). *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umi Nurfajriah. (2020). *Implementasi Sikap Toleransi Beragama Di Smp Santo Borromeus Purbalingga*. IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 1-6
- Hardianti. (2019). *Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Bergama Dari Prespektif Living Values Education (LVE) Di SMPN 4 Depok Sleman Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Irwan Masduqi. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung : Mizan, 2011.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Masykuri Abdullah. *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keragaman*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Instrumen Wawancara atau daftar pertanyaan dengan narasumber Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa.

No.	Pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana prespektif bapak terkait toleransi beragama?	Kepala Sekolah
2.	Bentuk sikap toleransi seperti apa yang ditanamkan di sekolah?	Kepala Sekolah
3.	Bagaimana pandangan tentang toleransi yang ada di sekolah?	Kepala Sekolah
4.	Apa landasan toleransi agama menurut Bapak/Ibu?	Guru
5.	Bagaimana pandangan tentang toleransi di Sekolah ini menurut Bapak/ibu?	Guru
6.	Nilai-nilai toleransi seperti apa yang hidup di sekolah ini?	Guru
7.	Strategi seperti apa yang digunakan ketika mengajar tentang toleransi beragama yang ada di sekolah ini?	Guru
8.	Apa makna toleransi menurutmu?	Siswa
9.	Bagaimana mempraktikkan nilai-nilai toleransi di dalam kehidupan sehari-hari?	Siswa
10.	Bagaimana pandangan tentang toleransi beragama di SMPN 1 Kroya?	Siswa

Lampiran II. Dokumentasi



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen



Wawancara dengan salah satu siswa SMPN 1 Kroya



Lampiran 3 : Sertifikat Bahasa Arab

UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.:B-237/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2024

This is to certify that
Name : **SHABRINA ZATI HULWANI :**
Place and Date of Birth : **Bekasi, 10 Juli 2000 :**
Has taken : **IQLA :**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **02 Februari 2024 :**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 49 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 52 فهم المقروء

Obtained Score : 503 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, **02 Februari 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Iktihārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



Lampiran 4 : Sertifikat Bahasa Inggris

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
CERTIFICATE الشهادة No.: B-238/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2024		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	<p>SHABRINA ZATI HULWANI : Bekasi, 10 Juli 2000 : EPTUS : 02 Februari 2024 : Listening Comprehension: 53 Structure and Written Expression: 50 Reading Comprehension: 53 Obtained Score : 520</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء</p>
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.</p>	<p>Purwokerto, 02 Februari 2024 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
		<p>Muflihah, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Ikhilârat al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyah</p>	



Lampiran 5 : Sertifikat PPL

SERTIFIKAT
No. B- 330 /Un.19/D.FUAH/KP.08.4/3/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022
menerangkan bahwa:

Shabrina Zati Hulwani
1917502037 | Studi Agama-Agama

Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat
Institute for Research and Empowerment (IRE) Yogyakarta
17-28 Januari 2022

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi
Purwokerto, 23 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Pelaksana,

Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag.
NIP. 19940721 202012 2 018

Lampiran 6 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9507/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
SHABRINA ZATI HULWANI
NIM: 1917502037
Tempat / Tgl. Lahir: Bekasi, 10 Juli 2000



Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	88 / A
Microsoft Excel	88 / A
Microsoft Power Point	88 / A

Purwokerto, 06 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Shabrina Zati Hulwani
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 10 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Alamat Rumah : JL. Rasamala 5/47 RT/RW 003/011
Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan
Status : Belum Menikah
Hobi : Berenang
Motto Hidup : Put Allah First And You Never Be The Last
No. HP/Whatsapp : 082134248586
Email : shabrinadzati@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Al-Irsyad Bekasi
SD : SD IT Al-Irsyad Bekasi
SMP : MTSN 1 Banyumas
SMA : MA Al-Mawaddah Ponorogo
Sarjana (S1) : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 4 Juli 2024

Shabrina Zati Hulwani